

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAN/BELI

TGL. TERIMA : 11-3-03

NO. JUDUL : 000300

NO. INV. : 51200030001

NO. INDUK :

TUGAS AKHIR

BOGOR INTERNATIONAL BALLET SCHOOL

Melalui Representasi Gerak Non-Literal Dance

Studi Kasus "Mirage"



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

DISUSUN OLEH :

IRNA YULIANY 97512036

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
TH 2001/ 2002**

BOGOR INTERNATIONAL BALLET SCHOOL

MELALUI REPRESENTASI GERAK NON-LITERAL DANCE,

STUDI KASUS " MIRAGE "

Tugas Akhir Program Studi Arsitektur
Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

DISUSUN OLEH

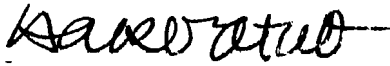
IRNA YULIANY

No. Mhs : 97 5120 36

Yogyakarta, Januari 2002

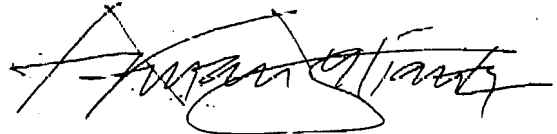
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



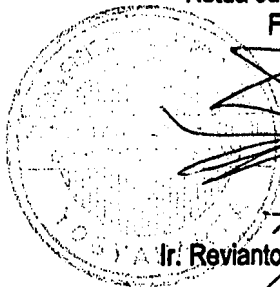
Ir. Sri Hardiyatno, MT

Dosen Pembimbing II



Ir. Arman Yulianta, MUP

Ketua Jurusan Arsitektur
FTSP UII




Ir. Revianto B. Santosa, M Arch

Kakak dan adik dengan segala prilaku kalian yang membuatku semakin dewasa
 kepada semua orang yang telah mencintai dan menyayangi dengan segala
 kekurangan dan kesalahan pada diri ini. Kepada sahabat dekatku semoga suka dan dirka
 yang pernah kita alami bersama tidak akan luntur selamanya.

Maha guru... yang telah banyak membagikan ilmu kepada diri ini
 Dan semoga ilmu yang telah engkau berikan dapat berguna
 Bagi hidup dan kehidupanku

Ibunda dan ayahanda tercinta
 Terima kasih atas segala apa yang engkau berikan, dorongan dan nasihat bijakmu
 yang senantiasa menyertai setiap langkahku.

Kepada-Nya yang telah memberikan kesempatan hidup dengan segala karunia
 dan hidayah serta limpahkan kasih sayang yang tak terhingga

Seluruh hidup dan karya ku persembahkan,

Tidak ada yang sudah menjalani kehidupan, pergunakanlah diri ini agar berguna
 bagi orang lain, itulah makna sebenar-benarnya kehidupan. Karena
 nilai sebuah keikhlasan tidak akan terbalas oleh apapun juga,
 Tetapkanlah ikhlas di hati dan menyajikannya agar tetap ada.....

Persembahkan

KATA PENGANTAR

Segala puji Kepada Allah SWT atas segala Hidayah dan Rahmat yang telah diberikan sehingga laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai tahapan akhir studi di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak sekali hambatan atau rintangan yang dilalui, tetapi semua itu akan menjadi sebuah pengalaman yang sangat berarti sebagai pelajaran dari pengalaman. Sehingga sejauh ini penulis sangat sadar akan kekurangan tentang berbagai hal dalam penulisan ini yang jauh dari sempurna. Hal terakhir yang dapat diharapkan dari penulisan ini adalah sesuatu yang dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang akan membacanya.

Dalam proses penulisan yang begitu memerlukan perjuangan dan banyak melibatkan orang-orang disekitar baik dalam hal informasi, petunjuk, pengetahuan dan kesempatan bagi penulis untuk berkarya. Untuk itu terima kasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada :

Ir. Sri Hardiyatno, MT Selaku dosen pembimbing I atas segala bimbingan dan kesabarannya dalam membimbing dan membagikan ilmunya.

Ir. Arman Yulianta, MUP Selaku dosen pembimbing II atas segala kebijakan, kebesaran hati dan segala inspirasi yang telah diberikan.

Ir. Revianto B. Santosa B, M.Arch Selaku ketua jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Mas Blmo Wihatmo Yang telah banyak memberikan wejangan mengenai ballet dan dunia seni serta bantuannya dalam penulisan ini.

Mom dan Babeh Terima kasih atas cinta dan kasih yang telah diberikan selama ini "I Love u"

All Family yang setiap hari memberikan suasana kegaduhan dan keceriaan dari pagi sampai pagi lagi "I like u Guys"

Dodo liza, ce' amy, lan, Sahabatku dalam suka dan duka semoga persahabatan ini tidak berakhir dengan berakhirnya masa kuliah kita...*Hiks...jadi terharu...*

Anak2 Arch Smile 97 Terima kasih atas segala kekompakan dan cerita di hari-hariku. Penghuni kayen dengan segala kajallan yang telah kalian ciptakan. *Najha, Uyun, dama,* kalian emang bigos tiada tara *but it's ok...I like that.* *Wawan, hoho, pile, arip, andot, roni* sebagai kawan seperjuangan dalam penulisan ini. *Ranu & iban " Thank's atas segala bantuannya".*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERSEMBAHAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR GAMBAR viii

ABSTRAKSI x

BAB I SYNOPSIS PROYEK

1.1 JUDUL PROYEK / 1

1.1.1 BOGOR INTERNATIONAL BALLET SCHOOL

1.2 ARGUMENTASI PROYEK / 3

1.2.1 FUNGSIONAL

1.3 LOKASI / 4

1.3.1 LOKASI (BOGOR SECARA UMUM)

1.4 FASILITAS YANG AKAN DIWADAHAI / 6

1.4.1 KEBUTUHAN RUANG

1.4.2 LUAS TOTAL BANGUNAN

1.5 KARAKTER PENGGUNA / 8

1.5.1 KEGIATAN STUDI

1.5.2 KEGIATAN PERTUNJUKAN

1.6 DATA KLIEN / 9

1.6.1 KLIEN PROSPEKTIF

1.6.2 PERSYARATAN KLIEN

- FUNGSIONAL

- PENAMPILAN

1.7 RESPON ARSITEK / 10

1.7.1 FUNGSIONAL

1.7.2 PENAMPILAN

1.8 METODA DESAIN / 11

1.8.1 PERSYARATAN TEKNIS

1.8.2 ANALISA PROYEK BERUPA

1.8.3 KEABLIAN PENULISAN

1.8.4 TRANSFORMASI DESAIN

BAB II INTERNATIONAL BALLET SCHOOL DAN FASILITAS PENDUKUNGNYA

II.1 GAMBARAN UMUM TENTANG SEKOLAH BALLET / 14

- **PENGERTIAN**
- **TUJUAN**

II.1.1 PENGGUNA / 14

- **BERDASARKAN FASILITAS**
- **BERDASARKAN WAKTU**

II.1.2 PERSYARATAN BANGUNAN DAN RUANG-RUANG / 16

II.1.2.1 UMUM / 16

- **LOKASI**
- **SITE**

II.1.2.2 KHUSUS / 16

- **PERSYARATAN KEBUTUHAN**
- **PENYEDIAAN FASILITAS**

II.1.2.3 ORGANISASI RUANG / 18

II.1.3 FASILITAS FUNGSI / 19

- **PERTIMBANGAN RANCANGAN**

II.1.4 PERSYARATAN KEBUTUHAN RUANG / 20

II.1.4.1 PERSYARATAN FLEKSIBILITAS R. LATIHAN & R. KELAS

II.1.4.2 PERSYARATAN RUANG

II.1.5 STAGE / 25

II.2 PENEKANAN MASALAH ARSITEKTUR / 27

II.2.1 TINJAUAN BERDASARKAN UNSUR BALET / 27

- **KARAKTER BALLET**
- **KARAKTER CONTEMPORARY DANCE**
- **BERDASARKAN NON-LITERAL**
- **PHYSIC OF DANCE**

II.2.2 TINJAUAN DALAM TARI BALLET / 34

- **TEMA**
- **STRUKTUR DAN EKSPRESI TARI**

II.3 TINJAUAN ARSITEKTUR & PREBEDEN / 36

- **BALLET DAN ARSITEKTUR**
- **PREBEDEN SCHOOL OF DANCE**

BAB III ESENSI GERAK DALAM NON-LITERAL DANDE

III.1 PENDEKATAN KONSEP / 38

III.1.1 ESENSI GERAK

III.1.1.1 TEMA

III.1.1.2 ESENSI GERAK DALAM MIRAGE

III.1.2 ELEMEN-ELEMEN TRANSFORMASI / 45

III.1.3 ANALISA / 46

III.1.3.1 MOVEMENT

III.1.3.2 MOTION

III.2 ANALISA PROYEK SERUPA / 50

BAB IV BALLETT DAN ARSITEKTUR

(INTERPRESTASI NON-LITERAL DANDE DALAM "MIRAGE" KE DUNIA ARSITEKTUR)

IV.1 JALAN CERITA DALAM 'MIRAGE" / 54

IV.2 KARAKTER TOKOH / 56

IV.2.1 KARAKTER I

IV.2.2 KARAKTER II

IV.2.3 KARAKTER III

IV.3 TATARAN SITE / 60

IV.3.1 SETTING LOKASI

IV.3.2 SIRKULASI

IV.4 TATARAN BANGUNAN / 61

IV.5 FORMASI TARI / 63

IV.5.1 FORMASI LINEAR

IV.5.2 FORMASI SEGITIGA

IV.5.3 FORMASI ZIG-ZAG

IV.5.4 FORMASI MEMUSAT

IV.6 GERAK DALAM TARI / 66

IV.6.1 GRAND JETE

IV.6.2 ON POINTE

IV.6.3 MANAGE

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I.1 Peta lokasi terpilih
Gambar I.2 Organisasi ruang area pengelola
Gambar I.3 Organisasi area pendidikan
Gambar I.4 Organisasi area pertunjukan
Gambar II.1 Potongan axono pasangan kayu pada dinding batu bata
Gambar II.2 Potongan gambar 1
Gambar II.3 Resilient sleeper system
Gambar II.4 Potongan Resilient sleeper system
Gambar II.5 Potongan dinding kelas tari
Gambar II.6 Basket weave system
Gambar II.7 Potongan basket weave system
Gambar 1a Arabesque on pointe
Gambar 2 Posisi titik berat
Gambar 3 Keseimbangan
Gambar 4 Bergerak maju
Gambar 5 Manage
Gambar 6 Grand Jete
Gambar 7 Normal pirouette
Gambar 8a Kopel
Gambar 8b Kopel gaya dua kaki
Gambar 9a Putaran lambat
Gambar 9b Putaran lebih cepat
Gambar III.1 Formasi tari pada adegan I
Gambar III.2 Perubahan formasi tari pada adegan II
Gambar III.3 formasi tari pada adegan II
Gambar III.4 Formasi tari pada adegan III
Gambar III.5 Formasi tari pada adegan IV
Gambar III.6 Formasi tari pada adegan III
Gambar III.7 Psycophysical coordinates of the body, Rudolf Laban
Gambar III.8 Formasi tari oleh Antony C.Antoniades

Gambar III.9 Suasana Gungenheim museum di tengah kota
Gambar III.10 Denah Gungenheim museum
Gambar III.11 Sketsa pergerakan ikan
Gambar III.12 Bentuk salah satu fasad Gungenheim museum
Gambar III.13 Foto model Gungenheim museum
Gambar III.14 Nunotani Office Building
Gambar IV.1 Building alignment (tata masa)
Gambar IV.2 Analogi gerak tari
Gambar IV.3 Alternatif building alignment
Gambar IV.4 Refleksi tari pada adegan I
Gambar IV.5 Representasi refleksi pada bangunan
Gambar IV.6 Fasad yang terefleksi pada media air
Gambar IV.7 Bentuk bangunan dengan adopsi unsur kolonial
Gambar IV.8 Model pintu dan jendela pada bangunan kolonial
Gambar IV.9 Jenis Lobby pada bangunan kolonial
Gambar IV.11 Jenis selasar pada bangunan kolonial
Gambar IV.12 Bentuk bangunan berdasar karakter III
Gambar IV.13 Sirkulasi dalam bangunan
Gambar IV.14 Bentuk bangunan dengan karakter labil
Gambar IV.15 Bentuk asrama dengan karakter labil
Gambar IV.16 Sirkulasi dengan representasi adegan III
Gambar IV.17 Sirkulasi dalam bangunan
Gambar IV.18 Formasi tari pada adegan II
Gambar IV.19 Representasi formasi segitiga
Gambar IV.20 Gerakan penari dalam posisi zig-zag
Gambar IV.21 Gerak digambarkan dari atas & analoginya
Gambar IV.22 Sirkulasi zig-zag dalam bangunan
Gambar IV.23 Sirkulasi pada open stage
Gambar IV.24 Path sebagai stimulasi gerak grand jete
Gambar IV.25 On pointe
Gambar IV.26 Representasi on pointe dalam bangunan
Gambar IV.27 Manage
Gambar IV.28 Representasi manage ke dalam bangunan

ABSTRAK

Tari dalam kehidupan dapat menjadi sebuah ritual, sebagai do'a atau persembahan. Ballet adalah salah satu dari sekian banyak jenis tari yang ada. Ballet di kenal sebagai tari yang memiliki kelenturan dalam setiap gerakannya. Non-Literal Dance adalah salah satu jenis tari ballet yang memiliki perbedaan dalam penyampaian pesannya. Meskipun Non-literal dance memiliki dasar sama tetapi pola pengembangannya berbeda. Oleh sebab itu Non-Literal dance disebut dengan ballet abstrak.

Bogor International Ballet School merupakan sebuah sarana pendidikan tari ballet. Agar dapat mencerminkan bangunan dengan karakteristik ballet di dalamnya maka di gunakan konsep perancangan yang berangkat dari konsep gerak Non-Literal Dance.

Kesan gerak yang ditampilkan yaitu kesan pada bentuk dan tampak yang perancangannya berdasarkan representasi gerak dalam sebuah tari yang berjudul " *MIRAGE* (oleh : Bimo Wihatmo) ".

Dalam hal perancangannya akan :

Merepresentasikan formasi tari sebagai sirkulasi baik di dalam bangunan atau di luar bangunan. Sebuah gerakan dalam tari dianalogikan ke dalam bentukan bangunan sebagai alur gerak masa bangunan (*building alignment*). Gerak dalam tari sebagai analogi bentukan-bentukan elemen pada bangunan serta jalan cerita dalam " *Mirage* " yang alur adegannya direpresentasikan menjadi masa dan bentukan bangunan.



BAB I

SINOPSIS PROYEK

I.1 JUDUL PROYEK

I.1.1 Bogor International Ballet School

Pendekatan Konsep Melalui Representasi Gerak Non-literal Modern Dance

Prolog

International Ballet School merupakan fasilitas yang mewadahi seluruh aktifitas belajar dan mengajar. Selain mewadahi kegiatan tersebut International Ballet School ini menyediakan gedung pertunjukan yang sangat berguna sebagai sarana penunjang kegiatan tari ballet yang berupa gedung theater baik indoor maupun outdoor.

International Ballet school menyediakan asrama bagi mereka yang memiliki prestasi yang baik dan bagi siswa yang dapat lulus test (audisi) serta bebas biaya pendidikan maka disediakan sarana tempat tinggal.

International Ballet School didirikan untuk memenuhi segala kebutuhan kegiatan yang berkaitan dengan tari pada umumnya. Bangunan ini mengkhususkan untuk dapat memfasilitasi kegiatan tari ballet mulai dari pemula sampai pada tingkat mahir.

Sejak dahulu manusia telah mengenal akan adanya tari. Pada zaman dahulu tari dikenal sebagai media yang dapat dijadikan sebagai hiburan bahkan persembahan atau do'a. gerak-gerak yang ada di dalam tari tersebut adalah sebagai pengungkapan rasa yang dapat dinikmati tetapi di dalamnya mengandung makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan.

Selain ini kita mengenal beberapa aliran tari, salah satunya adalah ballet. Dari ballet itu sendiri terbagi oleh beberapa jenis. Yang dikenal oleh masyarakat pada umumnya adalah ballet klasik, sedangkan Non-literal



dance adalah jenis modern ballet dimana terdapat kolaborasi dengan tari modern. Non-literal dance adalah salah satu jenis tari ballet yang telah dikembangkan, tetapi berangkat dari dasar-dasar ballet klasik.

Empat puluh tahun pertama perkembangan Non-literal dance sebagai modern dance berkisar mengenai inti penentuan ukuran dan prinsip yang didasarkan dari tari ballet klasik dan meminjam bentukan-bentukan seni lain seperti pantomim.

Non-literal dance sendiri adalah seni *Movement dan Motion*, dimana keduanya sebagai wahana komunikasi. *Movement* adalah kenyataan yang dituangkan ke dalam gerakan fisik. *Motion* adalah gerak ilusi dan residu yang diakibatkan oleh jenis/ produk gerak fisik (isyarat).

Non-literal dance memiliki media non-verbal, mengenai wujud tari itu sendiri tidak dengan pikiran atau ide-ide tetapi dengan perasaan-perasaan, sikap-sikap, imaji-imaji, hubungan-hubungan, wujud-wujud dan bentuk-bentuk yang dapat dikomunikasikan langsung lewat perasaan. Tari menyandarkan hubungan tidak dengan otak tetapi dengan *Motor logic*, diartikan sebagai artikulasi rasa dari adanya gerak yang ditunjukkan oleh ketrampilan otot syaraf dan kesadaran kinestesis.

Diantara rintangan-rintangan bagi suatu pengertian umum mengenai modern dance, adalah ketidak lazimannya, banyak yang mengawatirkan dengan ketidak lazimannya dengan dugaan-dugaan bahwa non-literal dance adalah sesuatu yang abstrak.

Non-literal dance yang dimaksudkan disini adalah jenis tari ballet yang memadukan antara tari modern yang bukan ballet dengan tari ballet klasik yang akhirnya menciptakan gerakan-gerakan yang terkesan lebih atraktif. Disini mencoba memadukan antara kedua hal tersebut sehingga lahir gaya-gaya baru dan ide-ide baru dalam dunia ballet. Modern dance berbeda dengan kontemporer dance. Kedua hal ini sama-sama ingin melahirkan sesuatu yang baru dalam ballet tetapi kontemporer dance lebih kepada pembentukan berdasarkan keinginan masing-masing dan mengandalkan kebebasan.



I.2 ARGUMENTASI PROYEK

Perancangan yang akan dilakukan nantinya akan mengacu pada langkah desain dari **Anthony C. Antoniades** dengan memaknai dan mengartikulasikannya ke dalam bangunan dengan penjabaran makna gerak yang kemudian dapat diwujudkan ke dalam bentuk-bentukan melalui elemen-elemen dalam arsitektur¹.

I.2.1 Fungsional

Kasus perancangan yang akan diangkat disini adalah sebuah International Ballet school yang dapat mewadahi segala kegiatan mengenai ballet yang juga menjadi ajang pertukaran pelajar dengan manca negara sehingga dapat memajukan kreatifitas ballet di Indonesia.

Desain rancangan disini berangkat dari konsep gerak dalam tari balet khususnya Non-literal dance. Dengan demikian rancangan diharapkan akan lebih kreatif dengan adanya pendekatan yang demikian. Konsep ruang dan bentuk arsitektur yang akan muncul nantinya dimaknai oleh konsep gerak Non-literal dance.

International Ballet School Merupakan fasilitas formil yang mewadahi kegiatan belajar mengajar khususnya di bidang tari ballet. Di Indonesia saat ini belum ada sarana yang mewadahi kegiatan tersebut. Arena belajar yang ada saat ini adalah sanggar-sanggar tari yang kurang dapat menampung hal tersebut. Karena di sebagian besar sanggar tari yang ada di negara kita ini disatukan dengan sanggar senam atau sanggar tari lain misalnya tari jawa, bali dll.

Dengan diwadahnya hal tersebut dengan baik maka diharapkan dapat menjadi ajang yang dapat menumbuhkan kreatifitas ballet di Indonesia. Hal ini ditunjang bukan hanya dengan menyediakan sarana ruang latihan atau studio tari sebagaimana biasa yang telah ada di Indonesia.

¹ Antony C. Antoniades, poetic of architecture



Disini akan merancang segala fasilitas Ballet School berangkat dari sekolah-sekolah ballet yang ada di manca negara yang dapat mewedahi hal tersebut mulai dari asrama sampai theater yang berguna untuk pertunjukan.

I.3 LOKASI

I.3.1 Lokasi (Bogor secara umum)

Kotamadya Bogor secara umum terletak pada dengan Kabupaten Sukabumi, Rangkas bitung dan Tangerang. Bogor terletak pada BT 106°30' - 107°00' dan LS 6°30' - 7°00'.

Lokasi International Ballet school terletak pada Kecamatan Bogor Timur. Kecamatan Bogor Timur terletak diantara Kecamatan Kedung Halang dan Kecamatan Bogor tengah.

Lokasi eksisting Bogor International Ballet School terletak di daerah sebelah Timur Kebun Raya Bogor tepatnya pada Jl. Malabar Ujung Sebelah barat terdapat Mall Internusa, sebelah selatan terdapat Jl. Babakan.

1. Pendekatan Site

Pendekatan site ditujukan untuk dapat memilih site yang tepat dengan lokasi yang telah ditentukan. Kaitannya dengan pemilihan site ini adalah untuk lebih dapat mengoptimalkan segala sesuatu yang berkaitan dengan bangunan dan segala aktifitas di dalamnya.

2. Aspek Dasar Pemilihan Site

Pertimbangan- pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan site sebagai lokasi dibangunnya Bogor International Ballet School :

1. Site yang direncanakan mendukung fungsi pengembangan kawasan komersial, perkantoran dan pendidikan.
2. Terletak di kawasan yang memiliki jenis bangunan yang heterogen, sehingga memungkinkan berdirinya Bogor International Ballet School sebagai bangunan yang memiliki fungsi sebagai fasilitas yang baru.



3. Terletak pada kawasan yang memiliki prasarana dan sarana transportasi yang memadai sehingga aksesibilitas tinggi. Site terletak pada jalan Jl Malabar Ujung yang memiliki akses masuk dari Jl.Harupat yang merupakan jalur utama di Bogor.
4. Site diperhitungkan dengan besaran luas lahan yang memungkinkan untuk dapat menampung semua aktifitas pada bangunan.
5. Site dipastikan telah dilengkapi dengan jaringan infrastruktur yang lengkap.
6. Letak site yang strategis dekat dengan Kebun Raya Bogor dipastikan tidak masuk pada area preservasi & konservasi.
7. Letak site pada daerah yang dekat dengan perekonomian dan perdagangan, perkantoran, daerah pariwisata, pendidikan dan hunian, hal ini dimaksudkan agar dapat mendukung keberadaan site.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka lokasi yang terpilih adalah daerah dekat Kebun Raya Bogor yang terdapat di Jl. Malabar Ujung. Kondisi lingkungan pada site dekat dengan Kebun Raya Bogor serta berdekatan dengan segala fasilitas yang dapat mendukung Bogor International Ballet School ini didirikan.

Site memiliki kondisi fisik sebagai berikut :

1. Batas-batas sebagai berikut :
 - Sebelah Utara dibatasi oleh daerah hunian dan komersil.
 - Sebelah barat Jl. Malabar Ujung.
 - Sebelah Barat dibatasi oleh area perkantoran dan komersil.
 - Sebelah Timur dibatasi oleh sungai kecil dan hunian.
2. Orientasi site adalah ke arah Jl. Malabar ujung dan sungai kecil yang terletak di sebelah barat site.
3. Site yang memiliki luas lahan $\pm 17.3500 \text{ M}^2$ memiliki kondisi topografi yang sebagian besar lahanya adalah tanah hunian. Curah hujan di daerah Bogor tinggi sehingga kawasan bersifat tropis basah.



Adapun dasar pemilihan site berikut penentuan luas lahannya adalah berdasarkan kebutuhan ruang-ruang yang terdapat di International Ballet School. Site menyesuaikan kebutuhan ruang beserta aktifitas yang terdapat pada bangunan sehingga sedapat mungkin site akan lebih efektif menampung berbagai jenis kegiatan pada bangunan.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Terpilih

I.4 FASILITAS YANG AKAN DIWADAH

International Ballet School merupakan bangunan pendidikan yang memiliki fungsi utama sebagai wadah kegiatan pendidikan khususnya tari ballet dan kegiatan-kegiatan pendukungnya. Bangunan ini secara garis besar memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang ada di dalamnya seperti ruang-ruang kelas, asrama siswa dan teater.



I.4.2 Kebutuhan Ruang Pada International Ballet School dalam M²

No.	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (Kebutuhan)	ΣR	Total Luas	Standart
1. School & Office	Office		± 25 Orang	± 50 M ²	1 rg	50 M ²	nvt
	Information		± 5 Orang	± 20 M ²	1 rg	20 M ²	nvt
	Lobby		± 30 Orang	± 60 M ²	1 rg	60 M ²	nvt
	Class room		±12 Orang	± 300 M ²	8 rg	2400 M ²	survey
	Regulaer class		± 60 Orang	± 150 M ²	4 rg	600 M ²	survey
	Transit area		± 4 Orang	± 7 M ²	8 rg	560 M ²	survey
	Dressing room		± 20 Orang	± 30 M ²	4 rg	120 M ²	nvt
	Storage			± 16 M ²	1 rg	16 M ²	nvt
	Lavatory		± 6 Orang	± 15 M ²	2 rg	30 M ²	nvt
	Cleaning Service			± 18 M ²	1 rg	18 M ²	nvt
	Library		± 60 Orang	± 1500 M ²	1 rg	1500 M ²	nvt
	Total luas 5374 M²						
2. Asrama Siswa	Bed room		± 2 Orang	± 6 M ²	60 rg	360 M ²	nvt
	Lobby		± 20 Orang	± 30 M ²	1 rg	30 M ²	nvt
	Lavatory		± 6 Orang	± 15 M ²	4 rg	24 M ²	nvt
	Dining room		± 60 Orang	± 160 M ²	1 rg	60 M ²	nvt
	Kitchen			± 50 M ²	1 rg	50 M ²	nvt
	Rest area		± 25 Orang	± 50 M ²	2 rg	100 M ²	nvt
	Office		± 4 Orang	± 18 M ²	1 rg	18 M ²	nvt
	Security		± 2 Orang	± 6 M ²	1 rg	6 M ²	nvt
	Cleaning Service			± 18 M ²	1 rg	18 M ²	nvt
Total luas 862 M²							
3. Theater	Lobby		± 100 Orang	± 250 M ²	2 rg	500 M ²	nvt
	Ticket Office			± 10 M ²	4 rg	40 M ²	nvt
	Lounge		± 30 Orang	± 150 M ²	2 rg	300 M ²	nvt
	Office		± 6 Orang	± 30 M ²	2 rg	60 M ²	sdt
	Lavatory		± 6 Orang	± 16 M ²	8 rg	128 M ²	sdt
	Projection room			± 25 M ²	1 rg	25 M ²	sdt
	Radio Studio			± 30 M ²	2 rg	60 M ²	sdt
	Stage		± 300 Orang	± 600 M ²	2 rg	1200 M ²	sdt
	Stage Workshop		± 100 Orang	± 150 M ²	2 rg	300 M ²	sdt
	Scene storage			± 70 M ²	1 rg	70 M ²	sdt
Dressing room		± 60 Orang	± 120 M ²	2 rg	240 M ²	sdt	



No.	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (Kebutuhan)	ΣR	Total Luas	Standart
		Make up room	± 60 Orang	± 300 M ²	2 rg	600 M ²	sdt
		Storage		± 30 M ²	4 rg	60 M ²	nvt
		Lay out room		± 20 M ²	2 rg	40 M ²	sdt
		Auditorium	± 100 Orang	± 250 M ²	2 rg	500 M ²	sdt
		Spotlight booth		± 40 M ²	2 rg	80 M ²	sdt
						Total Luas 4230 M²	

I.4.3 Luas Total Bangunan

Sekolah & Kantor : ± 5374 M²

Asrama : ± 662 M²

Theater : ± 4230 M²

Luas total bangunan pada International Ballet School ± 10239 M²

Luas lahan yang dibutuhkan ± 18.000 M²

I.5 KARAKTER PENGGUNA

International Ballet School adalah bangunan yang memiliki karakter sebagai fasilitas formal yaitu gedung pendidikan dan gedung pertunjukan sebagai fasilitas komersial, maka karakter pengguna secara umum dapat dibagi menjadi dua kriteria:

I.5.1 Kegiatan Study

Kegiatan study merupakan kegiatan formal yang ada di International Ballet School. Di dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan banyak pengguna. Pengguna utama yaitu para siswa dan pengajar. Karena hal tersebut maka dituntut adanya ketenangan dan kenyamanan pada bangunan.



I.5.2 Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan memiliki sifat komersial. Dalam hal ini melibatkan berbagai macam pengguna. Pengguna utama yaitu para pengunjung dan para siswa yang akan mengadakan pertunjukan. Karakter ruang yang dibutuhkan adalah ruang-ruang yang bersifat menarik perhatian pengunjung dan rileks, sedang jenis ruang yang berkaitan dengan siswa adalah ruangan yang nyaman.

I.6 DATA KLIEN

I.6.1 Klien Prospektif

International Ballet School merupakan bangunan di bawah tanggung jawab sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan dan pertunjukan.

I.6.2 Persyaratan Klien

1. Fungsional

International Ballet School merupakan sebuah pusat pendidikan khususnya dalam bidang tari yang dituntut untuk mampu mewadahi seluruh kegiatan belajar dan mengajar serta keglatan-keglatan pendukungnya. Dengan adanya theater yang akan memfasilitasi kegiatan pertunjukan sebagai kegiatan pendukung, maka bangunan dituntut untuk dapat menarik dalam hal performance dan kenyamanan

2. Penampilan

Bangunan yang akan didirikan adalah sebuah International Ballet school yang terinspirasi dari konsep gerak dari tari itu sendiri. Tema yang akan diambil adalah sebuah konsep gerak Non-literal Modern Dance.

Non-literal Modern Dance adalah salah satu dari sekian banyak jenis tari ballet. Di dalam Non-literal Modern Dance gerak yang tercipta adalah gerakan-gerakan yang memiliki kebebasan. Sangat



berbeda dari Ballet Classic yang memiliki kesan monoton dan terlalu kaku. Perbedaan dari keduanya terdapat dalam hal rasa saja dan elastisitas gerak yang tercipta (Motion & Movement). Pada dasarnya kedua hal tersebut memiliki kesamaan dalam konsep gerak/ dasar-dasar gerak. Sehingga Non-literal Modern Dance adalah sebuah inovasi atau menjadi sesuatu yang baru berangkat dari Classic Ballet.

Gerak-gerak dalam sebuah tarian ballet seakan memiliki jalan kisah tersendiri yang dapat menciptakan sebuah jalan cerita dan menggambarkan sebuah keadaan seperti layaknya sebuah novel. Berangkat dari hal ini maka yang akan dilakukan adalah penekanan pada pentranformasian gerak Non-literal Modern Dance ke dalam bentukan bangunan yang mampu ditampilkan ke dalam performance bangunan dan suasana ruang itu sendiri.

I.7 RESPON ARSITEK

I.7.1 Fungsional

Secara Fungsional International Ballet School merupakan sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan. Pertama teori tentang ballet itu sendiri, kegiatan ini merupakan kegiatan kelas sebagaimana biasanya pada sekolah umum. Kedua adalah kelas tari yang merupakan latihan gerak/ tari di dalam studio.

Secara fungsional International Ballet school memberikan fasilitas asrama bagi para pelajar dan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Kebutuhan-kebutuhan ruang dan kenyamanan para pengguna dalam hal ini adalah pelajar, tenaga pengajar, karyawan serta pengunjung merupakan konsep fungsional yang harus dicapai.

I.7.2 Penampilan

Performance pada bangunan merupakan suatu hal yang menjadi representasi dari konsep gerak Non-literal Modern Dance. Konsep gerak ini merupakan suatu perubahan dalam ballet yang garis besarnya berbicara tentang Movement & Motion.



Yang ingin disampaikan disini adalah bagaimana berusaha membahas akan hal tersebut dan mengkajinya sehingga menghasilkan konsep yang dapat diterima sebagai representasi ke dalam sebuah bangunan secara logic.

Analisa yang akan dilakukan sebisa mungkin di dasarkan pada konsep-konsep dari para arsitek terdahulu yang pernah mencoba hal-hal yang demikian sehingga menghasilkan sebuah bangunan yang dapat di jadikan contoh dalam penerapan konsep yang ada.

1.8 METODA DESAIN

1.8.1 Persyaratan Teknis

Fasilitas- fasilitas yang akan diwadhahi Internat. Ballet School ini adalah Ruang kelas baik yang berupa ruang kelas biasa dan ruang kelas yang me. an kelas tari, asrama, gedung pertunjukan (Theater) baik indoor maupun outdoor. Dalam hal pe. han akan persyaratan-persyaratan hal tersebut di atas akan dilakukan guna kenyamanan bangun. an yang baik.

1.8.2 Analisa Proyek Serupa

Merupakan analisa tentang bangunan-bangunan yang sudah ada kemudian dijadikan seba. acuan dalam hal perencanaan rancangan. Dalam hal ini adalah masalah mengenai tela'ah desain yang ada ataupun acuan mengenai konsep pembentukan yang didasarkan gerak dalam tari. Sehingga dapat menghasilkan rancangan yang akurat dengan dasar-dasar rancangan yang kuat.

Preseden Desain

1. Frank Gehry " *Building And Project* "

Subject : Mempelajari salah satu bentuk Sekolah tari yang ada berupa peruangan dan bentuk-bentuk ruang kelas serta studio tari.

2. Kent C. Bloomer and Charles W. Moore. *Body, Memory, and Architecture*

Subject : Mempelajari persyaratan-persyaratan bagaimana mentransformasikan gerak ke dalam suatau bentuk bangunan.



3. Bernard Leupen, Nicola Kornig, eds, *Design and Analysis*

Subject : Mempelajari tentang desain dan analisis yang nantinya berguna untuk menganalisa gerak dan menuangkannya ke dalam komponen bangunan.

4. Antony C Antoniades, *Poetics of Architecture*

Subject : Mempelajari teori-teori tentang desain yang berkaitan dengan pentranformasian ke dalam bentuk sebuah bangunan.

5. *Standart of Architecture*

Subject : Menemukan besaran-besaran dan persyaratan tentang ruang yang dibutuhkan sebuah International Ballet School.

6. *Concise History of Ballet*

Subject : Mengetahui sejarah tentang ballet sehingga mengenal dasar-dasar terlahirnya sebuah tari ballet.

7. *Basic Concept In Modern Dance A Creative Approach*

Subject : Mempelajari Konsep tentang ballet kreatif sebagai dasar pengetahuan tentang Non-Literal Dance.

8. *Foundations for Movement*

Subject : Mempelajari arti dan dasar-dasar tentang movement dalam sebuah tari khususnya ballet.

9. *A Handbook for Modern Educational Dance*

Subject : Menggali pelajaran-pelajaran tentang gerakan dasar ballet.

1.8.3 Keaslian Penulisan

Keaslian penulisan ini dibuat untuk menghindari adanya kemungkinan kesamaan dalam proses penulisan dan perancangan yang nantinya akan dilakukan. Dalam hal ini belum menemukan adanya karya mahasiswa baik penulisan atau judul yang serupa mengenai International Ballet school. Sehingga dalam hal ini benar-benar dapat menunjukkan keaslian penulisan yang akan dibuat.



I.8.4 Transformasi Desain

Transformasi desain dari perancangan bangunan ini adalah memaknai sebuah konsep gerak dalam tari ballet sebagai komponen yang memiliki makna non-arsitektur ke dalam bentukan-bentukan/konsep arsitektural yang telah dianalisis dan kemudian dituangkan ke dalam desain bangunan. Konsep gerak dalam Non-Literal Modern Dance inilah yang menjadi *guidelines* atau *benang merah* dari konsep rancangan sebuah International Ballet School tersebut.



B A B II

INTERNATIONAL BALLET SCHOOL DAN FASILITAS-FASILITAS PENDUKUNGNYA

II.1 GAMBARAN UMUM MENGENAI SEKOLAH BALLET

Sekolah-sekolah ballet yang ada di mancanegara pada umumnya dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk kegiatan lain seperti gedung pertunjukan dan asrama. *Bogor International Ballet School* juga akan direncanakan untuk dapat menampung berbagai kegiatan utama dan fasilitas pendukungnya.

Pengertian

International ballet school didefinisikan sebagai wadah pendidikan, pelatihan dan pengembangan di bidang tari ballet. Maksud dan tujuan secara umum adalah untuk pertukaran ide atau gagasan, penyampaian informasi segala sesuatu mengenai tari ballet. Dengan adanya bangunan yang dapat mewadahnya dengan baik maka merupakan kombinasi antara hubungan kerja antara pendidikan, seni dan budaya, professional, pengusaha dll.

Tujuan

Tujuan International Ballet school adalah untuk melakukan pertukaran pelajar, ide-ide atau gagasan, penyampaian informasi dan pagelaran tari yang berupa pertunjukan tari ballet berskala International.

II.1.1 PENGGUNA

Pengguna International Ballet School ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Hal ini didasarkan oleh fasilitas dan waktu kegiatan :



Berdasarkan Fasilitas

1. Ballet School & Asrama Siswa

Pengguna dari bangunan ini adalah para pelajar dan staf pengajar yang memiliki kepentingan-kepentingan dengan tari ballet. Dalam hal ini asrama juga menjadi bangunan yang berkaitan erat dengan sekolah ballet karena merupakan bangunan hunian yang memiliki kaitan erat dengan International Ballet School sebagai fasilitas pendukungnya.

2. Gedung Pertunjukan (theater)

Pengguna terdiri dari orang-orang yang berkepentingan dan mengenal akan adanya ballet sampai yang orang-orang yang tidak ada sangkut pautnya dengan dunia ballet. Dalam hal ini dikarenakan gedung pertunjukan tersebut dapat memwadahi segala jenis kegiatan dari pertunjukan drama sampai musikal.

Berdasarkan Waktu

1. Pongguna Tetap

Berdasarkan jenis waktu kegiatan, pengguna tetap terdiri dari siswa yang belajar pada International Ballet School, para staf pengajar dan staf yang lain.

2. Pengguna Tidak Tetap (temporer)

Pengguna tidak tetap adalah mereka yang berkepentingan untuk menggunakan fasilitas yang ada di International Ballet School. Dalam hal ini adalah mereka yang mengerti akan dunia ballet seperti pelajar yang datang dari sekolah lain (pertukaran pelajar) ataupun yang tidak ada kaitannya dengan dunia ballet, yaitu mereka yang ingin melihat pertunjukan digedung theater.



II.1.2 PERSYARATAN BANGUNAN DAN RUANG-RUANG

II.2.1 Umum

Lokasi

Persyaratan lokasi pada International Ballet school

- Terletak di kota-kota yang memiliki sarana dan prasarana transportasi, hal ini penting untuk meningkatkan efisiensi waktu, biaya dan tenaga.
- Tingkat aksesibilitas tinggi, sehingga dapat dicapai dari berbagai penjuru kota.
- Kota yang memiliki jaringan infrastruktur yang lengkap.
- Terletak pada daerah yang memiliki iklim atau suhu udara yang tidak panas karena hal ini akan sangat membantu dalam kelas-kelas tari yang tidak mengandalkan adanya ac.

Site

Pada umumnya bangunan International Ballet School tidak merupakan bangunan tunggal, melainkan merupakan bagian dari suatu kompleks bangunan yang mempunyai fungsi saling mendukung, misalnya : asrama, perpustakaan, gedung pertunjukan, yang kegiatannya dapat dilakukan bersamaan.

II.2.2 Khusus

Persyaratan Kebutuhan

- Dapat mewadahi kegiatan belajar mengajar, pelatihan kegiatan tari ballet dan kegiatan-kegiatan penunjangnya, seperti asrama dan gedung pertunjukan.
- Memenuhi persyaratan kenyamanan ruang dan bangunan serta performance bangunan.
- Berhubungan dengan International Ballet school yang bukan merupakan bangunan tunggal maka perlu adanya entrance dan exit yang lebih dari satu karena perbedaan kepentingan dari masing-masing bangunan.



Persyaratan Penyediaan Fasilitas

- fasilitas umum terdiri dari area parkir, entrance hall, theater, coffe shop, lobby, front office, ticketing, public lavatory, lounge dll.
- Fasilitas hunian terdiri dari kamar-kamar tidur, lobby, rest area, dinning room, waiting room, kitchen dll.
- Fasilitas jasa terdiri dari perpustakaan, telepon umum, ruang administrasi, information, medical room dll.
- Fasilitas servis yaitu tempat ibadah, lavatory, gudang, ruang MEE dll.

II.2.3 Organisasi Ruang

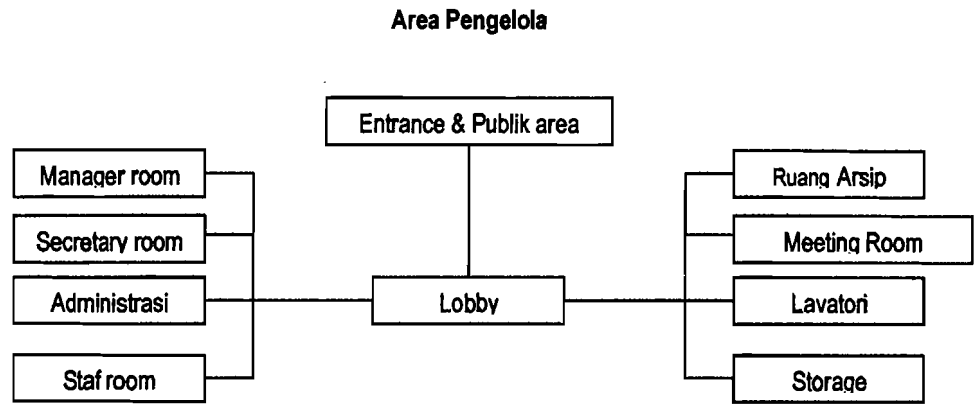
Kegiatan yang dilakukan pada bangunan ini terbagi atas beberapa macam :

1. Bentuk Kegiatan.

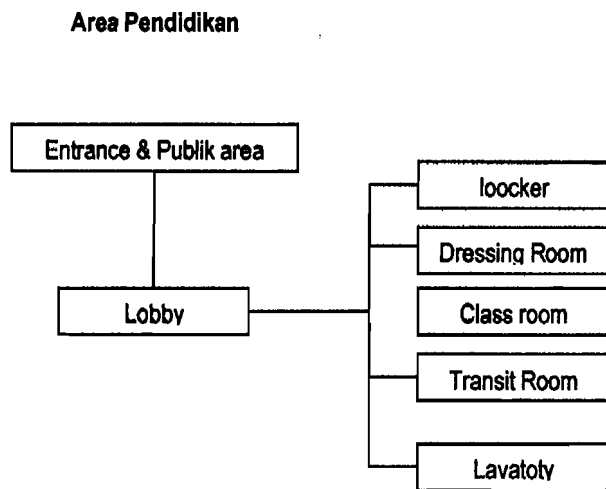
- Kegiatan utama, berupa pendidikan tari, belajar dan praktek berupa latihan-latihan mengenai ballet.
- Kegiatan pertunjukan tari, berupa pagelaran tari.
- Kegiatan pendukung, berupa gallery, danceshop, bengkel tari, perpustakaan, meeting room, musholla.
- Kegiatan hunian, berupa asrama yang disediakan baik untuk siswa dan pengajar.
- Kegiatan servis.
- Kegiatan pengelola, berupa kegiatan administrasi dan pengajar.

2. Sifat kegiatan.

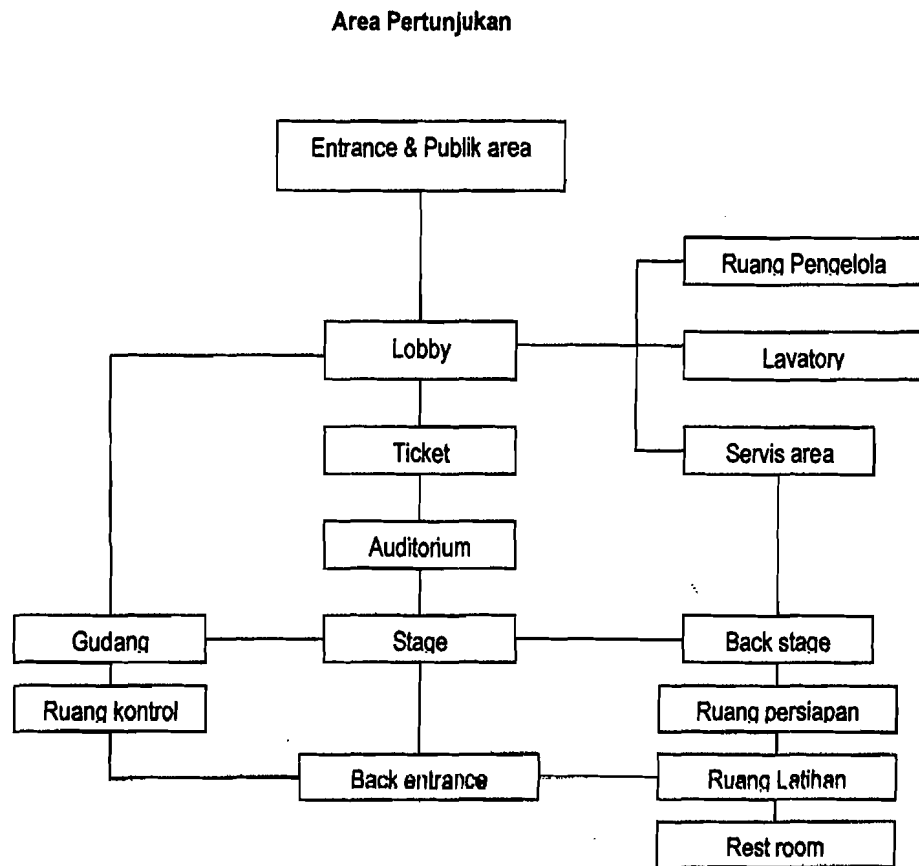
- Kegiatan publik, berupa keamanan, lobby, kafe/ kantin, ticket box, rest room, parking, toilet, musholla.
- Kegiatan semi publik, berupa gallery, meeting room, auditorium, perpustakaan, studio.
- Kegiatan privat, berupa kegiatan pengelola, ruang kontrol dan operator, kegiatan back stage, ruang genset dan MEE, kitchen.



Gambar 1.1 Organisasi Area Pengelola



Gambar 1.2 Organisasi Area Pendidikan



Gambar 1.3 Organisasi Area Pertunjukan

II.1.3 FASILITAS FUNGSI

International ballet School merupakan fasilitas yang mewadahi kegiatan belajar dan mengajar serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan urusan tari dan seni serta kebudayaan. Adapun persyaratan perencanaan secara umum dari bangunan ini diantaranya adalah:



Pertimbangan perancangan

- Kemudahan akses bagi pedestrian dan kendaraan, parkir staf dan pengunjung, serta penyediaan shelter pada main entrance sebagai pelindung pada saat cuaca buruk dan karena Bogor adalah kota penghujan yang hampir setiap hari turun hujan.
- Pengaturan public space bagi kenyamanan pelayanan umum dan pengaturan private spaces yang terpisah dari area publik. Menekankan pada kenyamanan ruang latihan sebagai privat space.
- Pengamanan fisik bangunan dengan perimeter wall, pagar, setback dari garis sempadan, exterior lighting, control entrances. Membuat dua jenis entrance, bagi theater, gedung sekolah & asrama sehingga alur datang dan pergi dapat dikontrol dengan baik.
- Pertimbangan lokal dan klimatik; pengatur kelembaban udara, dust control dengan kipas-kipas atau isolasi ruang, air conditioning bagi temperatur yang ekstrem, pengendalian sinar matahari dan cuaca buruk dengan shields, struktur dan rancangan yang tahan gempa dan aman terhadap banjir.

II.1.4 PERSYARATAN KEBUTUHAN RUANG PADA BANGUNAN SEKOLAH

Persyaratan kebutuhan ruang pada bangunan sekolah meliputi besaran ruang dan kebutuhan ruang minimum yang dapat dilihat dari tabel standart umum, namun pada kasus tertentu misalnya merancang lantai pada ruang latihan, hal ini memerlukan persyaratan-persyaratan khusus dalam mencari besaran ruang. Persyaratan berikut yang dapat dijadikan pedoman adalah

No.	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (Kebutuhan)	ΣR	Total Luas	Standart
1. School & Office		Office	± 25 Orang	± 50 M ²	1 rg	50 M ²	nvt
		Information	± 5 Orang	± 20 M ²	1 rg	20 M ²	nvt
		Lobby	± 30 Orang	± 60 M ²	1 rg	60 M ²	nvt
		Class room	±12 Orang	± 300 M ²	8 rg	2400 M ²	survey
		Regulaer class	± 60 Orang	± 150 M ²	4 rg	600 M ²	survey
		Transit area	± 4 Orang	± 7 M ²	8 rg	560 M ²	survey
		Dressing room	± 20 Orang	± 30 M ²	4 rg	120 M ²	nvt
		Storage		± 16 M ²	1 rg	16 M ²	nvt



No.	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (Kebutuhan)	ΣR	Total Luas	Standart
		Lavatory	± 6 Orang	± 15 M ²	2 rg	30 M ²	nvt
		Cleaning Service		± 18 M ²	1 rg	18 M ²	nvt
		Library	± 60 Orang	± 1500M ²	1 rg	1500M ²	nvt
Total luas 5374 M²							

II.1.4.1 Persyaratan Fleksibilitas Ruang latihan & Ruang kelas

Langkah pertama yang akan diambil dalam mendesain ruang latihan dengan fleksibilitas sebagai ruang kelas adalah mencari kejelasan ide akan apa yang hendak di fungsikan ke dalamnya. Seberapa banyak ruang kelas latihan yang dibutuhkan dan seberapa sering digunakan serta seberapa banyak ruang kelas yang dibutuhkan dan seberapa sering digunakan. Skala ruangan yang akan digunakan dalam ruang latihan dan ruang kelas akan menjadi kunci dari permasalahan *fleksibilitas* ruang kelas dan latihan.

Fleksibilitas yang dimaksudkan di sini adalah ruangan dapat berubah fungsi sesuai dengan kebutuhan layaknya dinding partisi. Ruangan ditujukan untuk dapat memfasilitasi seluruh kegiatan belajar agar dapat lebih efisien dan efektif.

II.1.4.2 Persyaratan Ruang

- Modul ruang standart latihan yang digunakan 12 M² x 15 M² yang mewakili alokasi kebutuhan ruang latihan ballet dengan kapasitas 12-15 orang pada setiap kelas latihan.
- Modul ruang kelas yang digunakan adalah 6 M² x 7 M² yang mewakili kebutuhan ruang kelas teori dengan kapasitas 12-15 orang pada setiap kelasnya.
- Ruang latihan pada kelas ballet tidak diperkenankan menggunakan Ac, sehingga langit-langit pada ruang latihan akan ditinggikan dengan ventilasi diatas serta dilengkapi dengan kipas angin pada langit-langitnya. Ketinggian ruang latihan akan mencapai 4-5 M.



- Lantai dan struktur lantai pada kelas-kelas ballet akan berbeda dengan lantai di ruangan lainnya yang menggunakan berbagai macam keramik. Di dalam kelas tari menggunakan bahan parket dengan struktur lantai yang berbeda.

Kriteria lantai pada ruang latihan tari :²

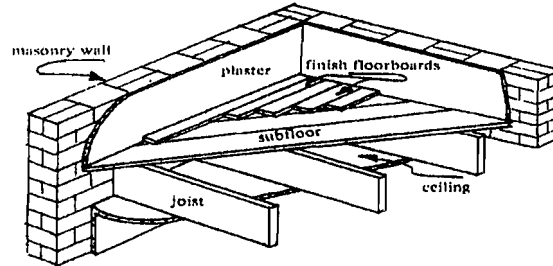
1. *Texture*. Lantai harus menjadi sesuatu yang lembut untuk bahan apa saja yang akan digunakan oleh penari. Lantai harus cukup memberi daya tarik selama penari bergerak yang memerlukan kecakapan dan keseimbangan.
2. *Temperature*. Panas dan dingin yang selalu ditimbulkan oleh latihan yang akan dilaksanakan akan berpengaruh. Sesuatu yang penting adalah lantai tidak boleh dalam keadaan yang terlalu dingin yang mana dapat menyebabkan otot terasa berat.
3. *Appearance*. Lantai seharusnya selalu terlihat nyaman untuk menarik para siswa untuk menari.
4. *Maintenance*. Lantai sebuah kelas tari harus mudah pemeliharaanya, terutama untuk membersihkannya.
5. *Humidity*. Keadaan/ reaksi di dalam material pada konstruksi harus dapat dipastikan stabil dalam struktur dan permukaan. Retak/ celah, melengkung dan bergelombang dapat dikontrol sebagaimana seperti bagian-bagian pada atmosfer.

- *Jenis lantai pada ruang latihan tari* ²

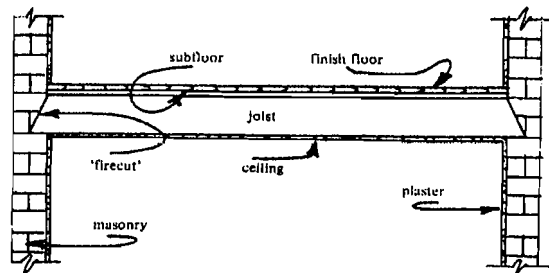
1. Jenis lantai yang pertama adalah pada bangunan yang menggunakan pasangan batu bata. Pada konstruksi lantai seperti ini terdapat beberapa slab yang secara langsung berhubungan dengan permukaan bangunan.

² Ashton, Dudley and Irey, Charlotte, eds, DANCE FACILITY. Washington D.C. American Association for Health, Physical Education and Recreation.

³ Dan Peterson, FLOOR FOR DANCE. Folder In Dance Research Collection of the Museum and Library of the Performing Arts, New York Public Library at Lincoln Center.

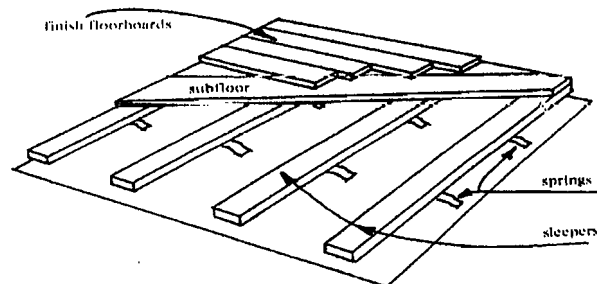


Gambar II.1 Potongan axono pasngan kayu pada dinding batu bata

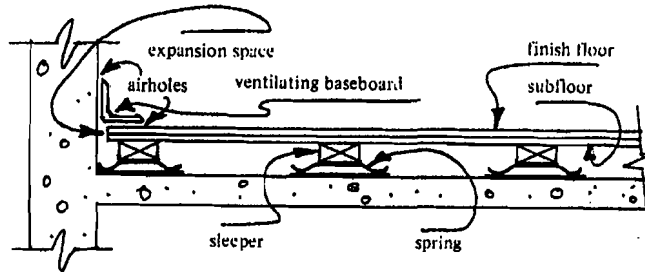


Gambar II.2 Potongan pada gambar 1

2. Struktur lantai pada ruang kelas latihan tari yang dirancang memiliki kelebihan pada permasalahan berat dan peredam kebisingan suara yang dapat menjadi sistem transisi untuk ruangan diantaranya (ruangan kelas di bawahnya). Kondisi seperti ini akan meredam suara-suara yang ditimbulkan oleh kaki yang sedang bergerak dari suara derik dan pantulan. Sistem ini disebut "resilient sleeper system".



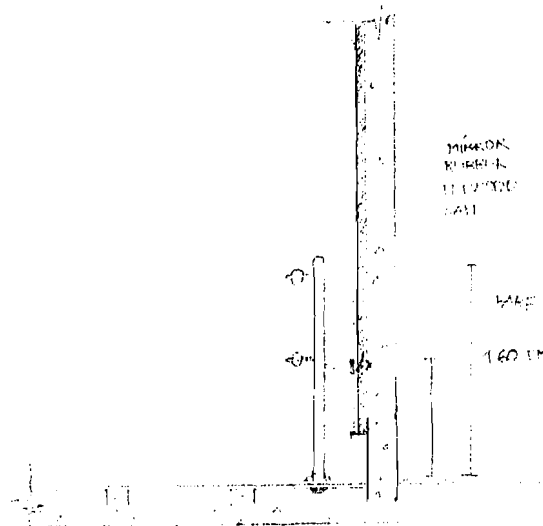
Gambar II.3 Resilient sleeper system



Gambar II.4 Potongan Resilient sleeper system

Kriteria dinding pada ruang latihan :³

Dinding pada ruang latihan memiliki rancangan tersendiri karena memakai cermin pada sekeliling ruangan. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengerti bagaimana gerakan mereka dalam menari. Rancangan dinding ruang latihan,



Gambar II.5 Potongan dinding kelas tari

³ Joseph De Chiara and John Hancock Callender, TIME-SERVER Standards for Building Types, third edition



II.1.5 THEATER

Persyaratan kebutuhan ruang pada bangunan sekolah meliputi besaran ruang dan kebutuhan ruang minimum yang dapat dilihat dari tabel standart umum, namun pada kasus tertentu seperti bagaimana mendesain theater outdoor (galery atau dapat dikatakan ruang serba guna) yang sewaktu-waktu dapat mengantisipasi cuaca buruk seperti hujan dan panas terik. Maka hal ini memerlukan penangan sendiri di dalam desain khusus mencari besaran ruang dan persyaratan-persyaratan ruang.

Berikut tabel yang dapat dijadikan acuan untuk membuat gedung theater secara umum berdasarkan standart-standart yang ada.

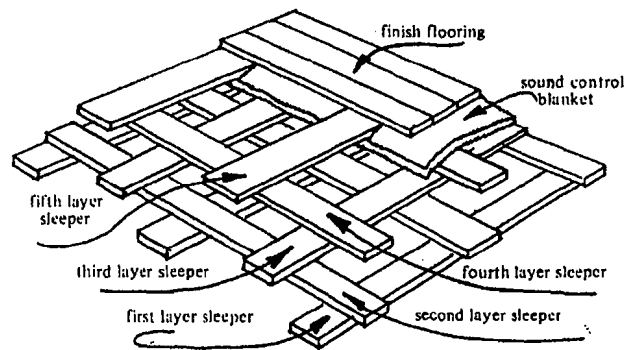
No.	Fasilitas	Ruang	Kapasitas	Luas Ruang (Kebutuhan)	Keb' R	Luas R Σ	Standart
3. Theater	Lobby		± 100 Orang	± 250 M ²	2 rg	500 M ²	nvt
	Ticket Office			± 10 M ²	4 rg	40 M ²	nvt
	Lounge		± 30 Orang	± 150 M ²	2 rg	300 M ²	nvt
	Office		± 6 Orang	± 30 M ²	2 rg	60 M ²	sdt
	Lavatory		± 6 Orang	± 16 M ²	8 rg	128 M ²	sdt
	Projection room			± 25 M ²	1 rg	25 M ²	sdt
	Radio Studio			± 30 M ²	2 rg	60 M ²	sdt
	Stage		± 300 Orang	± 600 M ²	2 rg	1200 M ²	sdt
	Stage Workshop		± 100 Orang	± 150 M ²	2 rg	300 M ²	sdt
	Scene storage			± 70 M ²	1 rg	70 M ²	sdt
	Dressing room		± 60 Orang	± 120 M ²	2 rg	240 M ²	sdt
	Make up room		± 60 Orang	± 300 M ²	2 rg	600 M ²	sdt
	Storage			± 30 M ²	4 rg	60 M ²	nvt
	Lay out room			± 20 M ²	2 rg	40 M ²	sdt
	Auditorium		± 100 Orang	± 250 M ²	2 rg	500 M ²	sdt
Spotlight booth			± 40 M ²	2 rg	80 M ²	sdt	
						Total Luas 4230 M²	



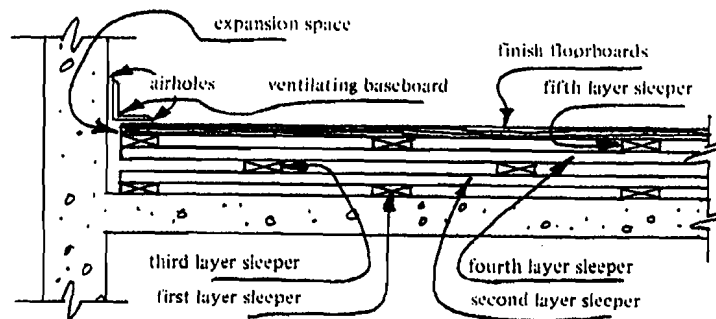
Tahapan awal yang akan diambil dalam mendesain theater indoor adalah persyaratan terhadap kebutuhan ruang dan besaran ruang terhadap kapasitas pengunjung/ penonton. Sebagaimana telah ditampilkan di atas tentang besaran ruang dalam gedung pertunjukan.

Selain hal tersebut di atas factor lain yang sangat berpengaruh dalam gedung seni dan pertunjukan tari adalah permasalahan pada lantai panggung yang sangat berhubungan dengan kondisi dan keadaan penari nantinya.

Lantai pada panggung tari memiliki desain khusus sebagaimana pada ruang kelas tari yang memiliki berbagai macam desain pola lantai. Pada panggung pertunjukan tari system lantai dapat menggunakan "Basket weave system".⁴



Gambar II.6 Basket weave system



Gambar II.7 Potongan basket weave system

⁴ Peterson, Floors For Dance



Sistem lantai di atas dipakai pada banyak gedung pertunjukan tari seperti panggung pada Lincoln Center yang di desain oleh George Balanchine dan mendapat reputasi lantai panggung terbaik dalam kriteria keselamatan dan peminat terbanyak untuk desain panggung. Lantai yang serupa dipakai juga dalam desain untuk sebuah symposium pada American Guild of Musical Artists oleh Paul Gugliotta.

II.2 PENEKANAN MASALAH ARSITEKTUR

II.2.1 Tinjauan Berdasarkan Unsur Ballet

Karakter Ballet

Karakter dalam tarian ballet memiliki kekuatan di dalam bentukan-bentukan gerakan. Hal ini sarat dengan berbagai macam keteraturan dalam gerak, irama, aturan-aturan *body physic* dan harmony serta rhytem.⁵

Ballet penuh dengan imagi yang telah dikembangkan dari awalnya sehingga pada masa-masa yang akan datang akan memiliki gerakan yang sama pada cerita yang sama, istilahnya hafalan rentetan gerakan.

Kemudian yang dapat membedakan rasa di dalam beberapa pemampilan dalam satu tema cerita adalah siapa yang memainkannya.

Karakter Contemporary Dance

Sebuah tari ballet yang memiliki sebuah kebebasan dalam gerak, penyampaian, ritme dan harmony. Menurut arti sebenarnya Contemporary Dance adalah sebuah jenis tari ballet dalam terobosan baru yang menciptakan suatu bentukan serta gerak-gerak baru bahkan kolaborasi irama-irama.

⁵ Margery J. Turner, NEW DANCE, University of Pittsburg Press



Contemporary dance adalah sesuatu yang menggabungkan berbagai unsur drama, pantomim, tari yang berasal dari daerah lain bahkan jenis tari lain (tari daerah). Contemporary Dance juga memasukan unsur musik lain seperti lagu dalam berbagai daerah (Jepang, Perancis, Jawa dll), juga dalam kolaborasi musik-musik yang lainnya (gamelan, perkusi, seriosa, konserto dll).

Sehingga di dalam Contemporary Dance menciptakan sesuatu yang baru melalui kolaborasi berbagai aliran tari dan musik. Musik dalam Contemporary Dance diartikan dalam irama berupa bunyi-bunyan yang terstruktur maupun tidak untuk menciptakan suatu bentukan irama dan rhytem yang kemudian diapresiasi ke dalam gerak yang menimbulkan suatu arti di dalam rasa para audience/ pengamat.

Berdasarkan Non-Literal

Pencarian terhadap gerakan-gerakan Non-literal Dance adalah menciptakan rumusan-rumusan dalam hal koreografi. Berkenaan dengan elemen-elemen konsep ballet dan pertimbangan dalam bidang gerak seperti pertimbangan-pertimbangan balance, kontras, sequence, variety, climax, transition, repetition, harmony dan unity.⁶

Dalam pencarian bentukan-bentukan yang akan diangkat untuk dijadikan elemen-elemen di dalam perancangan agar menjadikanya suatu komuniti yang kuat harus mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas sebagai acuan untuk menciptakan resolusi ke dalam bentuk bangunan.

Di dalam dunia ballet dikenal dengan struktur gerak ballet yang akan menjadikan posisi seorang penari benar atau salah. Struktur gerak itulah yang menjadikan dasar seorang penari untuk dapat menari dengan baik dan menjadi seorang penari yang baik. Dalam hal ini ballet mengenal adanya Physic of Dance, Movement dan Motion.

⁶ J. Turner, NEW DANCE

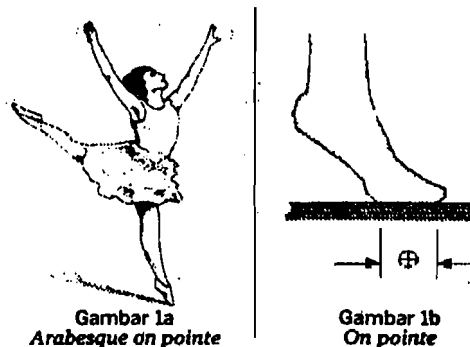


Physic of Dance ⁷

Menurut **Kenneth Laws**, ballet bukan sekedar seni. Gerakan ballet yang dinamis merupakan gabungan logika dan intuisi, persepsi analitik dengan persepsi perasaan serta gabungan pengertian holistic dengan pengertian langkah demi langkah. Di sini peran hukum fisika sangat penting dalam pembentukan gerakan ballet.

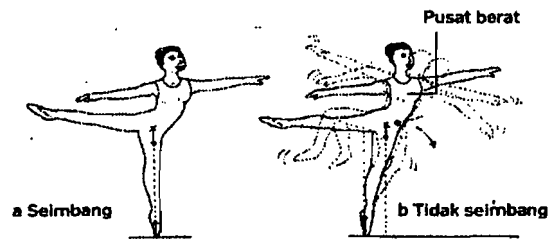
1. Diam seimbang

Pada tarian ballet dikenal dengan "The Nutcracker" seorang penari memulai dengan berjinjit seimbang pada satu kaki dan tangan terangkat ke atas, kaki yang lain terangkat ke belakang (gambar 1a). Pada keseimbangan yang dikenal dengan nama *arabesque on pointe*, penari bertumpu pada daerah yang sangat kecil (gambar 1b).



Hal ini akan dilakukan dengan sempurna apabila pusat berat penari berada di atas titik tumpu (gambar 2a). Tetapi apabila pusat berat penari menyimpang 1° saja, dalam waktu satu detik pusat beratnya akan menyimpang 8° . Tetapi jika posisi awal menyimpang sampai 5° , dalam waktu 1 detik akan menyimpang sampai 37° (gambar 2b). Hal ini sangat membahayakan karena dalam waktu singkat penari akan terpelanting dan mengalami cedera serius.

⁷ Yohanes Surya, Fisika Ballet, Kompas Jum'at 19 Okt 2001



Gambar 2

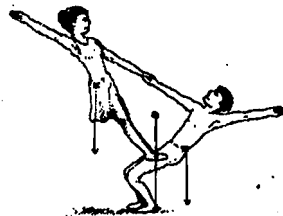
Selanjutnya, keseimbangan lain yang rumit adalah keseimbangan ketika penari berpasangan (gambar 3). Pada gerakan ini pusat keseimbangan masing-masing penari tidak berada pada titik tumpu badan, tetapi pusat berat gabungan masih berada di titik tumpunya. Itu sebabnya penari pria memijakan kakinya tidak berjinjit dan membuka kedua kakinya agar lebih besar.

3. Bergerak

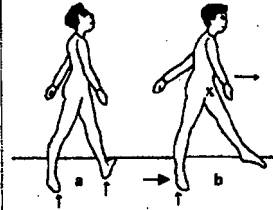
Bagaimana penari bergerak? dan apa yang menggerakannya?

Ketika seorang penari akan bergerak maju yang ia lakukan a ke arah belakang. Ketika mendapat tekanan, lantai bereaksi dan mendorong kaki orang itu dengan gaya yang sama besar sehingga orang tersebut bergerak maju. Semakin keras kaki kita menekan lantai maka semakin cepat kita bergerak maju. Konsep sederhana ini merupakan konsep yang sangat penting bagi para penari ballet untuk bergerak.

Pada gambar 4'a, penari berdiri seimbang. Berat badannya terdistribusi merata pada kedua kaki. Penari kemudian mengangkat kaki kiri sedikit sehingga ia bertumpu pada kaki kanan. Pusat berat penari sekarang tidak berada di atas titik tumpu lagi, penari b menekan lantai ke belakang. Lantai bereaksi dan mendorong kaki penari ke depan sehingga penari bergerak maju (gambar 4'b).



Gambar 3
Keseimbangan berpasangan



Gambar 4
Bergerak maju

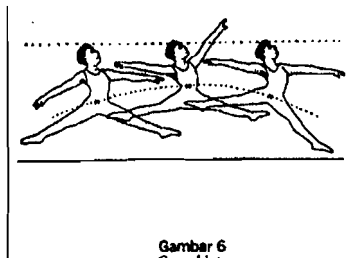
4. Melompat

Penari ballet tahu cara melompat, yang ia lakukan adalah menekan kakinya pada lantai secara vertikal. Dengan memberi tekanan pada lantai, lantai memberikan reaksi mendorong kaki penari ke atas. Penari juga mengetahui lompatan akan lebih tinggi apabila lompatan disertai lutut yang ditekuk. Lutut disini bertindak sebagai pegas, semakin besar tekukan lutut semakin tinggi tubuh akan melontar.

Pada gerakan kombinasi *grand jete* penari melakukan gerakan vertical dan gerak mendatar secara serempak. Ketika tubuh lepas kontak dari lantai, lintasan pusat berat berbentuk suatu parabola (gambar 6).



Gambar 5
Manege



Gambar 6
Grand jete

5. Berputar

Tarian ballet sangat dikenal dengan gerakan berputar diatas satu kaki (*pirouette*). Ada dua jenis *pirouette* :



1. *Pirouette en dedans*

Berputar ke arah kaki yang menopang (berputar ke arah kanan deangan kaki kanan pada lantai).

2.. *Pirouette en dehors*

Berputar ke kiri dengan kaki kanan pada lantai.

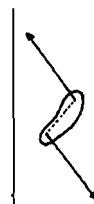
Keduanya dapat divariasikan dengan menempatkan kaki yang berputar pada berbagai posisi. Pada *normal pirouette*, sepatu kaki yang berputar menempel pada lutut kaki yang menopang, sedangkan *grande pirouette* kaki yang berputar berada pada posisi mendatar. Gerakan *pirouette* yang terkenal adalah *fouette*, yaitu *pirouette en dehors* yang dilakukan berulang-ulang.

Bagaimana penari berputar ?

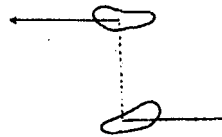
Penari berputar dengan menggunakan ujung sepatu depan dan belakang ke samping berlawanan (gambar 8a).



Gambar 7
Normal pirouette



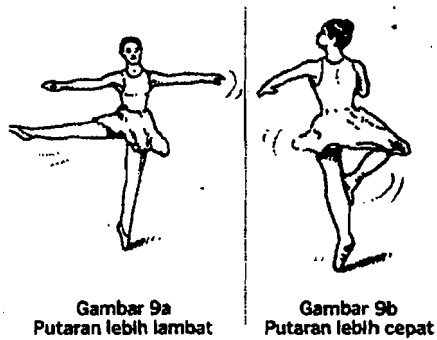
Gambar 8a
Kopel



Gambar 8b
Kopel gaya pada dua kaki.

Lantai akan memberikan reaksi dengan memberikan gaya yang berlawanan pada kedua ujung sepatu. Kedua hal yang disebut *kopel* ini akan memutar penari.

Cara lain untuk berputar adalah dengan manggerakan kedua kaki dalam arah yang berlawanan. *Kopel* gaya dari lantai akan memutar penari (gambar 8'b). ketika penari mulai berputar, ia dapat menaikan kaki yang satunya pada posisi normal ataupun *arabesque*.



Movement

Movement dapat diartikan sebagai gerakan tunggal tanpa di barengi dengan gerakan-gerakan lain. Movement adalah dasar bagaimana motion dapat tercipta dengan indah atau memiliki kekuatan.

Gerak merupakan salah satu cabang dari ilmu fisika dimana gerak menghasilkan sebuah kekuatan yang menjadikannya sebuah bentuk atau bunyi. Agar sebuah gerak dapat menghasilkan sebuah jalan cerita maka dibutuhkan runtutan-runtutan gerak. Dalam gerak juga dihasilkan sebuah rytem atau irama tertentu sehingga menciptakan sebuah harmony di dalam gerak.

Pengaruh gerak dapat di maknai kedalam

- *Jiwa*, dalam hal ini dapat menyimpulkan seorang penari sedang memerankan apa di dalam sebuah jalan cerita.
- *Emotional*, dapat membangkitkan perasaan yang berbeda kepada audience. Apakah sebuah perasaan sedih, gembira, pedih, marah dll.

Motion⁸

Merupakan gerak dalam dinamika ruang dan waktu yang kompleks, hal ini merupakan prinsip wahana komunikasi dalam bentuk non-literal dance.

⁸ J.Tumer NEW DANCE



Motion adalah residu atau dampak dari adanya sebuah movement.

Dikala seorang penari melakukan rentetan gerak, gabungan dari gerakan-gerakan tersebut menimbulkan suatu isyarat yang dapat dimaknai. Hal tersebut yang disebut sebagai motion keadaan dimana seorang penari menggambarkan sebuah keadaan.

Sebuah rangkaian dalam tari terbagi dalam beberapa adegan-adegan. Disetiap adegan yang ada adalah menyimpulkan suatu runtutan gerak yang ada. Pola-pola dari sebuah adegan dapat menceritakan sebuah rentang waktu yang dapat dimaknai lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Artikulasi dari sebuah adegan yang dapat dimaknai adalah sebuah pertemuan, perpisahan, perjuangan/ peperangan, percintaan. Artikulasi inilah yang disebut sebagai motion.

Sebuah rangkaian dalam tari terbagi dalam beberapa adegan-adegan. Disetiap adegan yang ada adalah menyimpulkan suatu runtutan gerak yang ada. Pola-pola dari sebuah adegan dapat menceritakan sebuah rentang waktu yang dapat dimaknai lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Artikulasi dari sebuah adegan yang dapat dimaknai adalah sebuah pertemuan, perpisahan, perjuangan/ peperangan, percintaan.

11.2.2 Tinjauan Dalam Tarian Ballet

Tema

Di dalam setiap pementasan terdapat tema tersendiri yang akan dimainkan. Dalam Contemporary Dance yang akan diangkat sebagai tema adalah "kebebasan". Tidak akan ada cerita mengenai sebuah kisah yang telah pernah dimainkan sebelumnya. Misalnya, tentang Romeo dan Juliet, di dalam contemporary dance menarik/ menceritakan kisah seperti ini tidak akan terjadi, karena Di sini terus akan berubah dan mengalami perubahan.

Jalan cerita terdiri dari beberapa fase adegan yang akan menyusunnya. Dari setiap adegan tersebut akan menceritakan tentang waktu pada sebuah cerita.



Struktur dan Ekspresi Tari

Struktur tari

Dalam tari ballet yang dapat kita lihat sebagai struktur tari adalah fisika ballet yang telah dijabarkan di atas. Tetapi pada tari dapat kita lihat bahwa ballet memiliki bentukan struktur yang kaku dalam artian arsitekturnya adalah rigid.

Tari ballet dapat dilihat memiliki kelenturan bentukan dalam artian dilihat secara visual disamping itu ballet selalu bergerak pada posisi-posisi yang kaku terutama pada Contemporary Dance.

Kelincahan gerakan dalam tari ballet juga dikategorikan ke dalam bentukan struktur ballet. Di setiap gerakan-gerakan selalu mencerminkan kelincahan penari dalam mengkolaborasikan gaya-gaya yang ada, sehingga pada setiap penari memiliki perbedaan rasa dalam gerakannya. Dari sini perasaan penontonpun akan berbeda dalam menanggapi sebuah gerak dalam tari.

Ekspresi tari

Kata tari mempunyai pengertian gerak yang dihasilkan oleh movement dan motion yang dirangkai menjadi sebuah rangkaian yang dibentuk sedemikian rupa untuk memperoleh kepuasan rasa melalui indra pengelihatannya.

Ada dua hal yang merupakan bagian penting tari (movement dan motion). Sebuah skenario di dalam sebuah tarian adalah interpretasi dari kehidupan sehari-hari yang biasa terjadi disekeliling kita atau terjadi pada diri kita sendiri

Cerita yang memiliki kandungan rasa atau perasaan dapat memuaskan apabila didukung oleh isi atau bobot di dalam setiap gerakan yang dilakukan dengan pendalaman karakter. Dalam hal ini dibutuhkan cara agar mengaturnya (movement dan motion) dalam kebebasan gerak yang dapat dikontrol.



Contemporary Dance memiliki kerangka kerja intelektual (sebagai otak) yang mana adegan-adegan di dalam tari itu sendiri bisa memberitahukan alur waktu dan ekspresi perasaan (sebagai jiwa). Aliansi ini dari otak, jiwa, bentuk dan perasaan yang menjadikan dasar seluruh rangkaian tari.

Gerak atau logika di dalam musik dapat diungkapkan sebagai struktur, sedangkan perasaan dan bentuk-bentuk dalam tari sebagai makna ekspresinya. Struktur di dalam tari merupakan kerangka penyusunan sebagai produk intelektual, sedangkan ekspresi di dalam tari merupakan kerangka suatu bentuk abstrak yang melukiskan ungkapan perasaan dan maknanya yang akan menciptakan suatu visi mengenai idealisme yang lebih tinggi.

Tari pada dasarnya merupakan ekstra visual, sama halnya dengan sebuah karya drama atau film dan puisi sebagai sesuatu yang *ekstra verbal*, karena gerakan-gerakan di dalam tari seperti halnya kata-kata, memiliki konotasi emosional, ekspresi paling tinggi dari emosi-emosi yang universal, dalam pengertian yang personal dipahami oleh para koreografi yang benar-benar dalam memahaminya.

III.2 TINJAUAN ARSITEKTUR

Ballet dan Arsitektur

Kedua hal ini memiliki banyak persamaan di dalam menuangkan sebuah dasar konsep ke dalam bentuk-bentuk yang ada. Di dalam dunia ballet keefektifan estetis betul-betul berhubungan dengan kemurnian dan keutuhan suatu jenis kesatuan organis dalam karya seni tari yang mengutamakan pada bentuk dan isi yang ada di dalam ceritanya.

Bagitu pula di dalam dunia arsitektur yang mengutamakan fungsi, estetis dan bentuk-bentuk yang akan menjadikannya suatu kesatuan organis.



Preseden School of Dance

1. *American School of Dance, Hollywood, California 1968, by Frank Gehry.*

Didirikanya sekolah ballet di Los Angeles adalah untuk mengembangkan sekolah ballet. Gehry merencanakan dengan memisahkan massa bangunan untuk menciptakan fasilitas baru dengan menyilangkan massa pada ruang dalam.

Sekolah ballet ini terbentuk oleh sepasang massa yang berbentuk kotak. Bentuk bangunan ini adalah sebuah bangunan yang benar-benar solid. Gehry memisahkan massa bangunan untuk menciptakan fasilitas baru dengan menyilangkan massa pada ruang dalam. Tujuan dari massa ini adalah memberikan privasi kepada penari dan hubungan yang serasi terhadap arsitektur Los Angeles.

Sky Light yang berbentuk rangka duri memberikan pencahayaan, letaknya di tengah dan menyilang sebagai social area, hal ini juga menjadi sesuatu yang kontras diantara massa bangunan yang solid, pemampilan pada ujung bangunan sepanjang lantai bawah, memberikan pencahayaan dan pergerakan pada tari, poin yang dapat menguatkan massa bangunan ini. Pada sky light di gantungkan beberapa dekorasi fotografi dari tari dengan skala yang besar untuk dapat menguatkan karakteristik tari.

2. *PPG Kesenian, Yogyakarta*

PPG Kesenian memiliki fasilitas berupa stage untuk pertunjukan tari terbaik se-Asia Tenggara. Kriteria baik dapat ditinjau dari penataan akustik ruang, lay out lighting, tata panggung sudah dapat memenuhi standart.

Bangunan ini dapat dijadikan prseden dalam mendesain panggung theater yang memenuhi standart yang telah diakui.



B A B III

ESENSI GERAK DALAM NON-LITERAL DANCE

III.1 PENDEKATAN KONSEP

III.1.1 Esensi Gerak

III.1.1.1 Tema

Tema tari yang menjadi jalan cerita adalah " Mirage " (Bimo Wihatmo). Dari tema yang ada sendiri telah diartikan sebagai ketidak jelasan (fatamorgana). Disini menceritakan bagaimana kisah kehidupan manusia sehari-hari yang penuh dengan ketidak pastian dan ketidak jelasan.

Dalam tari ini menceritakan bahwa di dalam kehidupan kita memiliki kebutuhan yang sangat banyak. Dari semua itu kita memerlukan interaksi dengan sesama agar dapat memenuhi kebutuhan kita. Tetapi di saat kita dihadapkan dengan era komunikasi dan teknologi yang semakin canggih ini, kita sudah tidak perlu lagi bersusah payah untuk pergi kesana kemari untuk memenuhi semua keperluan. Cukup dengan jari-jemari atau dengan suara saja semua itu dapat dipenuhi.

Di dalam cerita ini dapat ditarik alur waktu. Dahulu dan sekarang. *Dahulu* ditandai dengan adanya sepeda tua di awal tarian yang menceritakan dahulu kita dihadapkan dengan hal yang masih tradisional, orang harus ke pasar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, seseorang harus pergi untuk mendapatkan informasi dll. *Sekarang* dilambangkan dengan kursi yang menceritakan kebutuhan kita hanya berpangku di atas sebuah kursi saja, di mana hanya di atas kursi saja semua kebutuhan dapat terpenuhi di era yang semakin maju ini.



Dalam cerita ini orang tidak akan mudah mengerti dengan jalan cerita yang telah dituturkan pada synopsis. Oleh sebab itu sebuah synopsis dalam Contemporary Dance tidak memiliki makna sama sekali. Koreografer dengan sengaja tidak memberikan synopsis yang begitu panjang dimaksudkan untuk membebaskan audience menilai dan memaknai cerita itu sendiri, sedangkan adanya synopsis yang begitu mendetail akan merusak makna cerita itu sendiri. Disinilah letak abstrak pada sebuah Contemporary Dance. Pada dasarnya sebuah tari dalam Contemporary Dance adalah pemaknaan dalam sebuah keindahan gerak (mempertontonkan keindahan gerak), bukan mengangkat lebih jauh makna cerita di dalamnya.

III.1.1.2 Esensi Gerak dalam " *MIRAGE* "

Adegan I (Perpaduan)

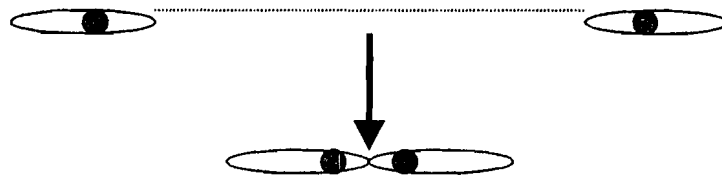
Adegan I menceritakan kisah di mana manusia hidup dalam dua masa yang berbeda. Masa tradisional atau dahulu digambarkan dengan penari yang berpakaian lengkap dengan pakaian kebangsawanan zaman dahulu, sedang masa kini atau modern digambarkan dengan penari yang berpakaian coklat.

Pada adegan ini yang ingin di sampaikan adalah keselarasan hubungan antara kedua masa tersebut dengan notasi tari dan gerakan dalam tarian yang masih perlahan. Seluruh pertunjukan tari ditampilkan di belakang layar yang transparant, sehingga audience melihat dua pertunjukan sekaligus. Permainan proyektor pada layar transparant dan penari di balakang layar tersebut. Kedua hal tersebut saling mendukung dan menjadi perpaduan yang selaras.

Pada fase ini diawali dengan gerakan seorang penari tunggal. Penari menaikan gerakan-gerakan perlahan (*Battement*), segala keindahan bentuk dalam *Rond de Jambe* (putaran kaki), kelenturan dalam *Port de bra* (gerakan tangan), keseimbangan dengan posisi kaki *on pointe*. Suasana yang ditimbulkan adalah sebuah kesunyian, kesendirian.



Perpaduan dua penari dengan menciptakan formasi tari linear



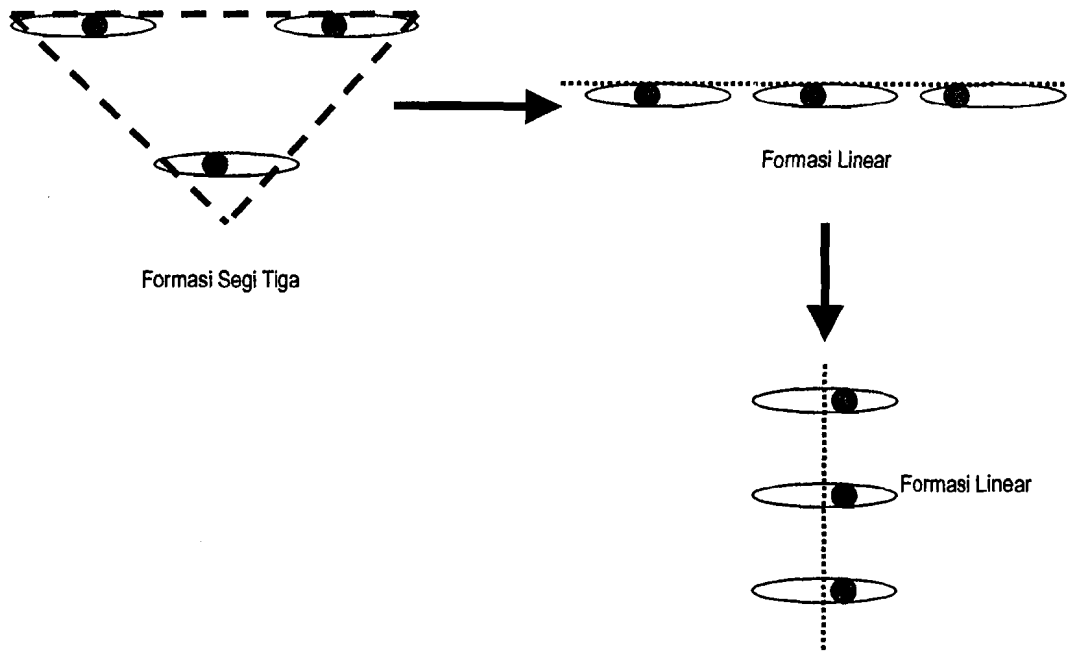
Gambar III.1 Formasi pada adegan I

Kemudian muncul seorang penari yang menimbulkan karakter kuat dengan reflektifitas yang diciptakan melalui bayang-bayang (siluet). Menggambarkan suasana di masa dahulu yang penuh dengan ketenangan dan masih terbebas dari hiruk-pikuk kehidupan.

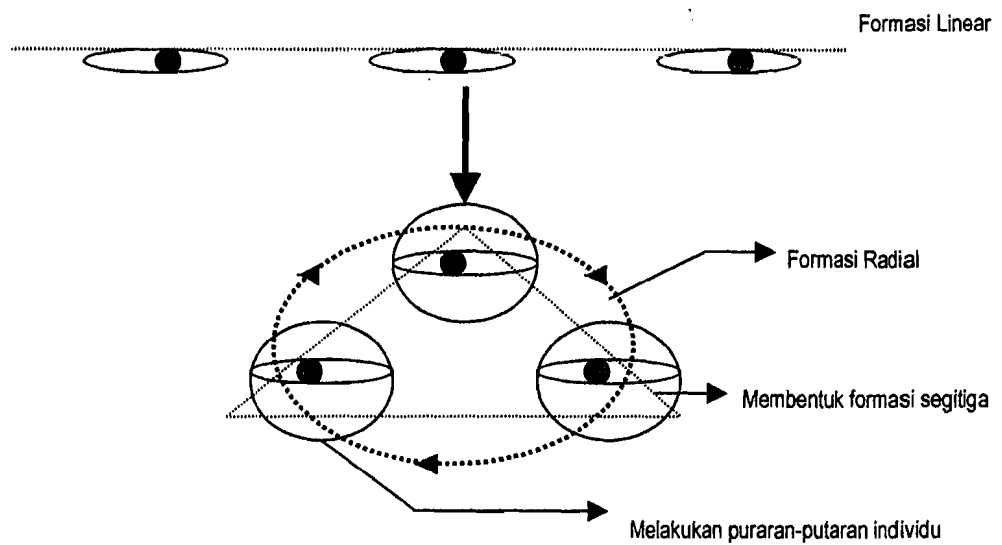
Adegan II (Kelabilan)

Adegan II ini ingin menyampaikan suatu bentuk kelabilan dengan adanya kursi sebagai element yang digantung sebagai penanda bahwa adegan ini menceritakan suatu masa yang labil. Kelabilan ini terjadi karena adanya imbas dari berjalannya dua masa tersebut (masa dahulu dan modern). Dimana berpadunya dua masa ini menimbulkan suatu masa kelabilan yang mana manusia harus memilih antara dua masa tersebut. Tetapi yang terjadi akhirnya adalah apa yang ada pada masa dahulu akan perlahan ditinggalkan.

Awal pergerakan yang bebas menuju sebuah gerakan yang seragam kemudian ketiga penari bergerak dengan orientasi bentukan-bentukan segitiga. Ketiga penari melakukan gerakan-gerakan yang lebih ekspresif dengan putaran-putaran dalam posisi menengadah. Pada fase ini gerakan-gerakan bukan murni berasal dari ballet.



Gambar III.2 Perubahan Formasi tari pada adegan II



Gambar III.3 Gambar Formasi tari pada adegan II



Pada gambar III.2 menciptakan ekspresi segitiga yang kuat hal ini melambangkan sesuatu yang labil dengan tidak tetapnya posisi yang diciptakan, berputar, memusat, berharap, dan menyebar.

Kemudian muncul penari tunggal yang memainkan gerakan-gerakan *battement*, *Pirouette*, *Port de bra*, *on pointe*, yang kesemuanya menampilkan kelenturan dalam gerak dengan gerakan gemulai yang menandakan kehalusan. Muncul disini refleksi bayang-bayang dari penari. Keadaan ini menandakan suasana yang sepi, seorang diri. Hal ini akan menjadi sesuatu yang sangat kontras dengan bagian sebelumnya. Gerakan-gerakan penari ini menciptakan suatu formasi linear.

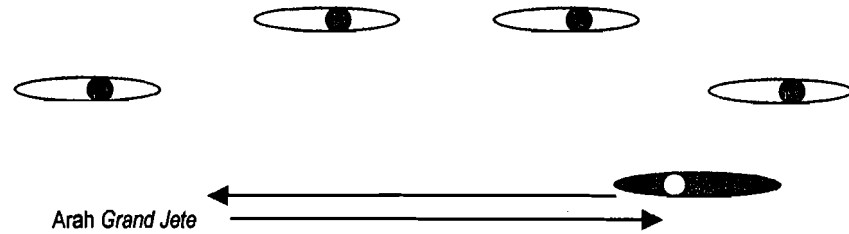
Kemudian muncul seorang penari dengan *pirouette* tetapi dengan bentukan-bentukan yang lebih kaku. Penari melakukan gerakan *Manege*. Kemudian melakukan kolaborasi gerakan dari kedua penari tersebut. Gerakan *port de bra* dihadirkan dalam kolaborasi keduanya hingga terbentuk sebuah keseimbangan dan kelenturan gerak. Kedua penari tersebut akhirnya menciptakan sebuah bentukan formasi memusat.

Adegan III (Kekacauan)

Pada adegan III digambarkan suatu masa yang penuh dengan kekacauan. Dengan adanya era modern ini maka semakin banyak timbul perselisihan dan pertentangan yang terkadang disertai dengan berbagai macam konflik dan perang. Pada adegan ini muncul banyak gerakan-gerakan yang menandakan kekerasan dan kekacauan.

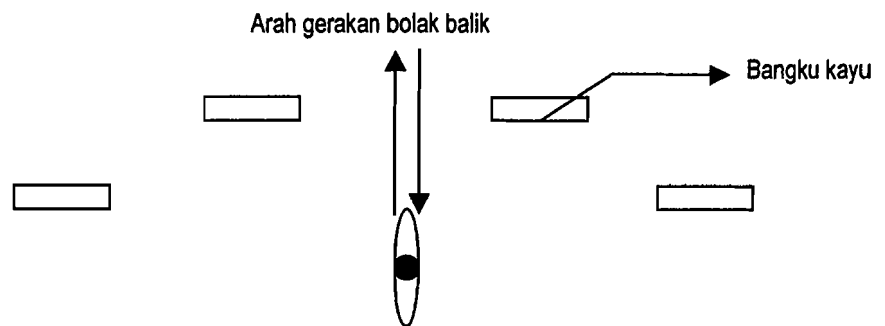
Pada fase ini diawali dengan seorang penari yang bermain dengan element lain (bangku kayu). Gerakan yang ditampilkan begitu ekspresif dengan gerakan-gerakan yang bukan murni berasal dari ballet. Karakter yang ditimbulkan kuat dan lincah. Kekacauan terjadi disatu sisi. Kemudian muncul seorang penari lagi yang kemudian menyamakan gerakan mereka yang diciptakan disisi adalah sebuah kelenturan gerak, menciptakan dua titik yang menjadi sebuah linearitas.

Kolaborasi empat orang dengan gerakan perlahan yang membentuk formasi simetri, kemudian muncul seorang penari yang melakukan *grand jete*, sehingga menciptakan orientasi gerak yang berbeda di dalam formasi empat penari lainnya (kontras).



Gambar III.4 Formasi pada adegan III

Ketika semua penari masuk, satu orang menari dengan gerakan yang lebih ekspresif, lentur. Kesendiriannya menari menyampaikan bahwa keadaannya adalah seorang diri, kesepian, tetapi dengan gerakan yang ekspresif tadi dia dapat menyampaikan bahwa kesendiriannya itu tidak mencoba untuk membunuhnya. Dia dihadapkan/ disibukan dengan rutinitas sehari dengan gerakan yang berjalan bolak-balik yang semakin lama semakin cepat.

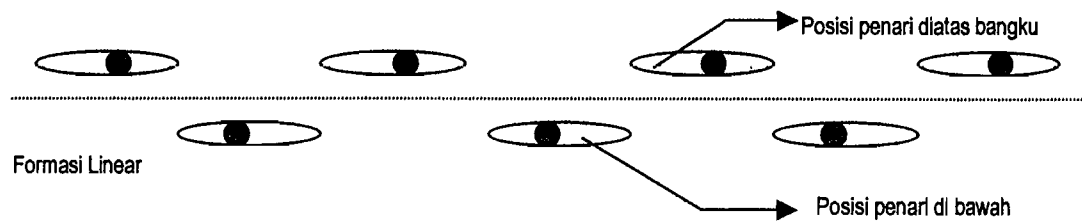


Gambar III.5 Formasi tari pada adegan III

Kemudian muncul sekumpulan penari yang memperagakan gerakan dengan ekspresi kegaduhan, kekacauan, keributan dengan gerakan yang serempak tidak beraturan serta suara-suara teriakan. Melambungkan keadaan yang kacau dengan egoisme yang tinggi. Diantara satu penari tadi dan kelompok penari akhirnya dapat saling mengisi membentuk sebuah keselarasan.



Ketenangan tercipta, dengan pergerakan yang sendiri-sendiri tapi perlahan (*Lent*). Dalam formasi ini tercipta sebuah linearitas bentuk sehingga suatu ritme dihasilkan dengan formasi naik turunnya penari. Penari-penari memperagakan gerakan-gerakan terbang, landai, meratap, berharap.



Gambar III.6 Formasi tari pada adegan III

Keadaan yang berkecamuk hadir kembali dalam formasi tiga penari dalam dua kelompok. Menciptakan susunan masa atau formasi yang berbeda dengan membentuk formasi segitiga. Mula-mula bergerak perlahan kemudian menjadi lebih ekspresif.

Ketika semua penari menghilang di balik layar, menyisakan tiga orang penari bermain dengan element yang bergelantungan, kesan kokoh dan kuat yang ditimbulkan sangat terlihat tetapi masih mamillki eleman kelabilan. Kemudian semua penari hadir dengan gerakan yang seragam dan, perlahan.

Dua orang penari yang pada fase awal tari hadir (dua orang yang mengenakan kostum yang berbeda). Disini mencul kekuatan yang menyatukan kekuatan dua masa tersebut dalam linearitas yang kuat.



III.1.2 Elemen-elemen tranformasi

Bagian-bagian penting dari element-element gerak yang akan diangkat dan ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektur adalah bagian-bagian yang berkenaan dengan tema utama tari, struktur gaya (Physic Ballet), konsep gerak dan deskripsi mengenai elemen fisik.

Tema utama yang ditemukan di sini adalah sebuah kebebasan dalam movement dan motion, namun perlu dicermati dan dipahami bahwa itu semua bukanlah dalam artian kebebasan yang tidak memiliki dasar umum yang dapat dijadikan acuan para penari, kebebasan di sini dalam artian membebaskan setiap penari untuk mengembangkan dirinya tetapi tetap berada di jalur mengenai dasar-dasar dan konsep-konsep tari yang sudah ada sehingga diperlukan sebuah perhitungan yang tepat yang digerakkan oleh sisi intelektualitas penari.

Pada dasarnya tarian membentuk suatu komunikasi yang dapat berfungsi sebagai bahasa karena di dalamnya mengandung sebuah cerita walaupun sang penari tidak mengadakan percakapan atau dialog kepada penari lain. Dari gerakan yang dilakukan dapat mencerminkan suatu cerita atau isyarat (motion) yang setiap penonton dapat menyimpulkan sebuah termin cerita. Dalam hal arsitektur, sebuah elemen atau sekumpulan bentuk dapat menceritakan sesuatu yang dapat dipahami secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian hal tersebut diatas dapat diangkat sebagai konsep utama dalam perancangan arsitektural. Layaknya tari-tari pada umumnya tersusun atas beberapa adegan dan babak yang membentuknya menjadi satu rangkaian cerita. Cerita yang ada dalam tari akan menjadi sebuah bentuk yang terarah atau membentuk sebuah konsep linearitas dari rentetan fase adegan yang ada.

Esensi tari yang dapat diangkat diantaranya adalah:

1. Bahwa Contemporary Dance berawal dari sesuatu yang klasik. Sesuatu yang klasik adalah sebuah puncak yang mana tidak akan ada perubahan selamanya mengenai hal tersebut sehingga lahirlah Contemporary dengan membawa segala perubahan di dalamnya.





2. Bahwa di dalam Contemporary Dance semua dimaknai dengan kebebasan gerak dan kebebasan para audience untuk menyimpulkan sendiri apa arti atau makna dari sebuah tarian. Satu-satunya yang jelas dan dapat dipahami adalah apa yang terjadi pada saat itu dan tentang keindahan gerak yang dapat dinikmati.
3. Dalam Contemporary Dance dapat disimpulkan bahwa semua adegan dan kejadian dalam cerita adalah kebebasan yang tidak dapat diduga bagaimana kelanjutannya dan apa yang akan terjadi setelah adegan tersebut serta bebas untuk memaknai, audience tidak di tuntun untuk mamaknai jalan cerita yang sama dalam sebuah rangkaian sinopsis.
4. Sequence, runtutan dari motion dan jalan cerita yang mengandung kebebasan menjadi sesuatu yang membingungkan adalah langkah menuju sebuah kejelasan cerita dan kepastian pada akhir sebuah Contemporary Dance.
5. Bahwa gerakan-gerakan dalam tari yang dapat kita lihat adalah sebagai sesuatu gerakan yang halus melambai-lambai, tetapi pada adegan tertentu akan menjadikan gerakan tersebut terlihat sebagai sesuatu gerakan yang kaku (rigid). Sangat berbeda apabila dibandingkan dengan tari Bali atau Jawa misalnya.
6. Tari memiliki bentukan-bentukan langkah atau ritme-ritme gerak yang dapat diartikan sebagai sesuatu symbol ke dalam bentukan arsitektural berupa bentuk radial, linear, simetris, asimetris dll.

III.1.3 Anallsa

Dalam mentransformasikan elemen tari berupa gerak, ekspresi, struktur, tema dalam sebuah tari, haruslah mencari kejelasan dalam proses analisis. Proses analisis ini berdasarkan acuan tela'ah dari sebuah bangunan yang telah dirancang oleh seorang arsitektur atau melalui proses konsep analisa yang telah dirumuskan oleh seorang arsitek.

III.1.3.1 Movement.

Gerakan dalam sebuah tari merupakan suatu elemen dasar terbentuknya sebuah tari. Movement memiliki kriteria dasar yang dapat diartikan sebagai gerakan tunggal tanpa di barengi dengan



gerakan-gerakan lain. Movement adalah dasar bagaimana motion dapat tercipta dengan indah atau memiliki kekuatan.

Gerak merupakan salah satu sebuah kekuatan yang menjadikannya sebuah bentuk atau bunyi. Agar sebuah gerak cabang dari ilmu fisika dimana gerak menghasilkan dapat menghasilkan sebuah jalan cerita maka dibutuhkan runtutan-runtutan gerak. Dalam gerak juga dihasilkan sebuah keindahan, rhytem atau irama tertentu sehingga menciptakan sebuah harmony di dalam gerak.

Pengaruh gerak dapat di maknai ke dalam :

- *Jiwa*, dalam hal ini dapat menyimpulkan seorang penari sedang memerankan apa di dalam sebuah jalan cerita.
- *Emotional*, dapat membangkitkan perasaan yang berbeda kepada audience. Apakah sebuah perasaan sedih, gembira, pedih, marah dll.

“ Semua gerakan manusia memiliki konfigurasi spasial yang kompleks. Bentuk-bentukan tersebut dapat dilihat sebagai kumpulan proses yang akan berlanjut atau berubah. Gerakan-gerakan tersebut dapat diartikan melalui sebuah akses atau garis lengkung yang dapat menginterpretasikannya”.

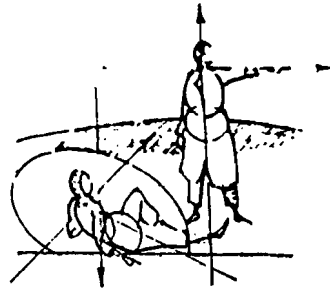
“ Dari seluruh gerakan manusia, kita dapat menjumpai bentuk-bentukan yang dapat diartikan secara geometric dan kemudian mengasumsikanya/ mendeskripsikanya dalam sebuah artian tertentu ”.⁹

Rudolf Laban adalah seorang pioneer yang memiliki pengaruh di dalam kejelasan mengenai notasi untuk tari, dia mengartikan gerakan ke dalam sebuah istilah bentuk-bentukan frontal, horizontal atau vertikal, yang semuanya itu dapat diartikan di dalam triaxial srtuktur yang secara luar biasa sama dengan psikopisikal koordinat teori tubuh manusia. Melihat dari bentuk-bentukan dimensi vertikal

⁹ Kent. C Bloomer, BODY MEMORY and ARCHITECTURE

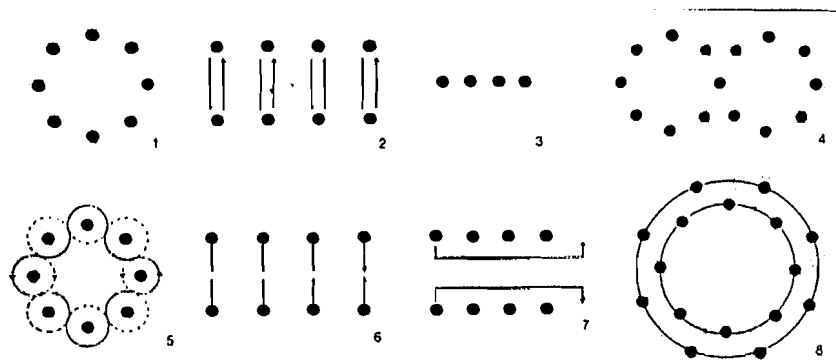


dan horizontal menjadi sesuatu yang relevan khususnya untuk gerakan di dalam bentukan-bentukan arsitektural.



Gambar III.7 Psychophysical coordinates of the body, Rudolf Laban

Antony C. Antoniadis melihat gerak tari melalui formasi-formasi gerak di dalam sebuah tari yang nantinya dapat diinterpretasikan dalam rancangan arsitektural berupa masa/ bentukan, pattern/ pola arsitektural.



Gambar III.8 Formasi tari oleh Antony C. Antoniadis

III.1.3.2 Motion

Merupakan gerak dalam dinamika ruang dan waktu yang kompleks, hal ini merupakan prinsip wahana komunikasi dalam bentuk non-literal dance. Motion adalah residu atau dampak dari adanya sebuah movement.



Dikala seorang penari melakukan rentetan gerak, gabungan dari gerakan-gerakan tersebut menimbulkan suatu isyarat yang dapat dimaknai. Hal tersebut yang disebut sebagai motion keadaan dimana seorang penari menggambarkan sebuah keadaan.

Sebuah rangkaian dalam tari terbagi dalam beberapa adegan-adegan. Disetiap adegan yang ada adalah menyimpulkan suatu runtutan gerak yang ada. Pola-pola dari sebuah adegan dapat menceritakan sebuah rentang waktu yang dapat dimaknai lewat cerita yang terkandung di dalamnya. Artikulasi dari sebuah adegan yang dapat dimaknai adalah sebuah pertemuan, perpisahan, perjuangan/ peperangan, percintaan. Artikulasi inilah yang disebut sebagai motion.

Charles W. Moor mengartikan gerakan-gerakan ke dalam suatu geometri yang mudah untuk dimengerti. Bentuk yang menonjol ke atas dapat diinterpretasikan sebagai sebuah metapor dari pertumbuhan, memanjang dan mencari. Bentuk yang menonjol ke bawah dideskripsikan sebagai sesuatu yang tertekan/ penekanan, kerendahan diri, kesedihan atau sebuah perestuan. Lambang dari rahim dan kuburan diasosiasikan sebagai bumi, sedang lambang dari kebangkitan dan setelah kehidupan adalah berhubungan kepada langit.

Sebuah bangunan merupakan stimulus atau rangsangan. Seluruh fungsi di dalam arsitektur memiliki potensi untuk dapat merangsang kepada pergerakan, sebuah khayalan yang nyata. Memikirkan bagaimana ruang memiliki sebuah kesan.¹⁰

¹⁰ Bloomer, BODY MEMORY.....



III.2 ANALISA PROYEK SERUPA

1. Frank Gehry, Guggenheim Museum, Bilbao, Spanyol¹¹

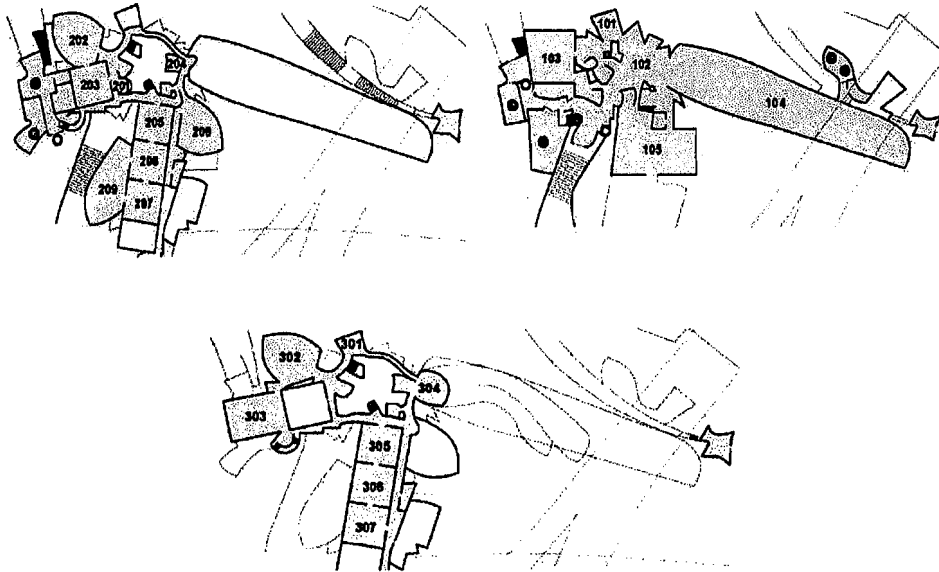


Gambar III.9 Suasana Guggenheim Museum di tengah kota

Gehry mendirikan museum ini dengan konsep metaforik " hiruk pikuk" dan "pergerakan ikan-ikan". Konsep tersebut benar-benar hadir dalam ekspresi bangunan museum ini. Mewujudkan suasana hiruk-pikuk ke dalam bentukan ruang, oleh sebab itu ia memerlukan ruangan yang bernuansa enerjik dan hidup. Dari hal tadi menimbulkan kesan yang sama terhadap suasana kota yang hiruk-pikuk dengan keadaan bangunan di tengah kawasan industri dan di daerah ini juga terdapat industri perkapalan serta jalur kapal dagang.

Konsep pergerakan ikan diadopsi melalui bentuk metafora kesan dan bentuk serta pergerakan ikan dalam dimensi air yang kemudian ditransformasikan ke dalam suatu wujud tiga dimensi pada sebuah bangunan.

¹¹ mesh-arch.com/o/gehry-guggenheim-museum.htm



Gambar III.10 Denah Guggenheim Museum



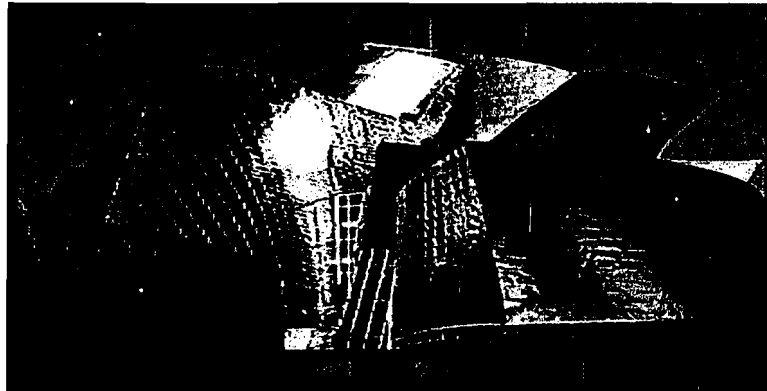
Gambar III.11 Sketsa pergerakan ikan

Tampak diselesaikan secara detail karena pada bangunan ini Gehry menitik beratkan pada fasad bangunan. Dilihat dari semua sisi disekitar bangunan terkesan adanya pergerakan yang tidak berhenti yang seakan ada pergolakan pada bagian dalam bangunan.

Seperti pada pergolakan air ketika ikan sedang bergerak berebut makanan, disitu akan nampak tubuh ikan yang saling tumpang tindih, bertabrakan dan bergerak. Fasad pada bangunan mengadopsi pergerakan tadi sehingga bangunan memiliki kesan menggambarkan kesibukan kota yang tidak ada

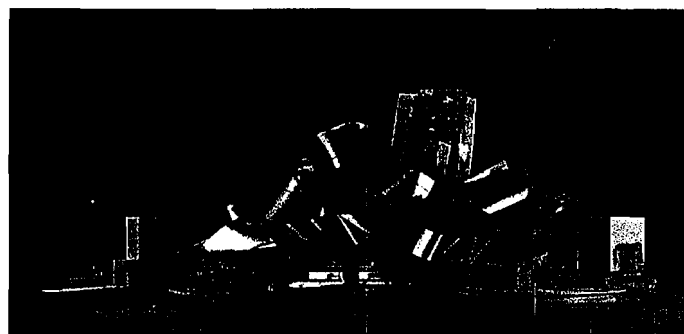


hantinya dengan berbagai aktifitas. Gehry menciptakan karakter bangunan yang berbeda dengan bangunan-bangunan disekitarnya yang terkesan diam diantara suasana hiruk-pikuk kota, museum ini terkesan lebih hidup dengan bentuk-bentuk pada bangunan yang lebih ekspresif.



Gambar III.12 Bentuk salah satu fasad Gungenheim Museum

Pada dinding bagian dalam bangunan berbentuk lengkung, hal ini akan menimbulkan suasana yang lebih dinamis dibandingkan dengan bentuk kotak. Permainan ketinggian ruang akan lebih menambah kesan ekspresif, tidak monoton hanya dengan ketinggian ruang-ruang yang sama sehingga dapat menimbulkan kesan lebih dinamis. Penyelesaian detail ruangan dengan membuat unsur-unsur lengkung dengan rangka-rangka seakan memberikan kesan berada pada perut ikan.

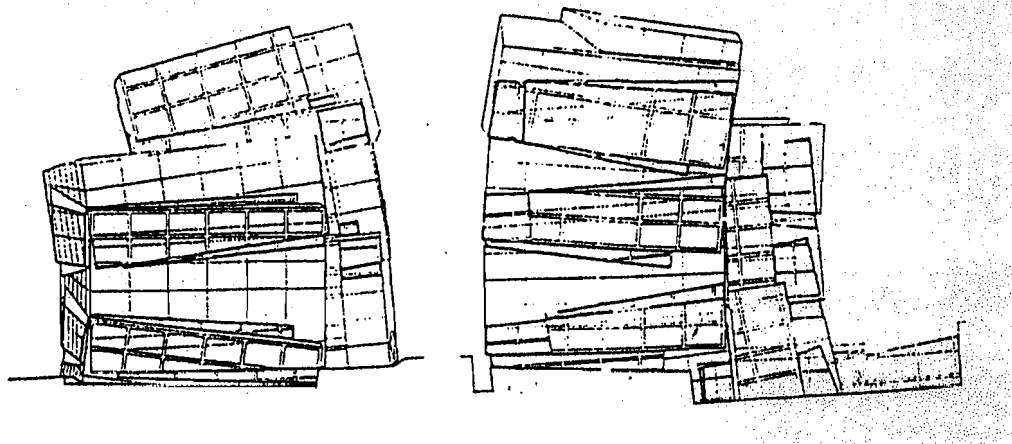


Gambar III.13 Foto model Gungenheim Museum



2. Nunotani Office Building, Tokyo, Japan

Nunotani office building merupakan gedung yang memiliki metafora dari pergerakan gelombang gempa. Jepang adalah negara sebagai pusat dari pergerakan kulit bumi yang sering muncul sehingga menimbulkan gempa. Dari sinilah terlahirnya ide tersebut. Gedung ini ingin menunjukkan bahwa sebuah fasade bangunan tidak harus mengikuti struktur rangka yang ada. Pada bangunan ini struktur rangka tetap berdiri dengan susunan rigid yang ada, tetapi dapat bermain dengan pengolahan elemen pada fasad bangunan. Unsur horizontal yang dimiringkan pada bangunan ini memiliki kesan terjadinya penumpukan diakibatkan pergeseran pada lapisan tanah yang turun, sehingga bangunanpun terkesan akan runtuh.



Gambar III.14 Nunotani office Building



B A B IV

BALLET DAN ARSITEKTUR

INTERPRESTASI NON-LITERAL DANCE DALAM MIRAGE KE DALAM DUNIA ARSITEKTUR

Ballet sebuah hasil karya non verbal yang mengandalkan rasa dan lokomotoric dalam pergerakannya. Dari kedua ekspresi tersebut dapat dihasilkan sebuah pemikiran bahwa dibalik pergerakan dalam tari tersebut mengandung arti yang ingin disampaikan, baik hanya sebatas keindahan saja atau cerita di dalamnya.

Antony C. Antoniades melihat gerak tari melalui formasi-formasi gerak di dalam sebuah tari yang nantinya dapat diinterpretasikan dalam rancangan arsitektural berupa masa/ bentukan, pattern/ pola arsitektural. Sehingga tari dapat sebagai inspirasi bagi arsitek dalam merancang.¹²

Ballet dan arsitektur memiliki bentukan ruang hidup dalam tiga dimensional yang selalu mengandalkan estetik dan keduanya adalah merupakan wujud dari dunia seni dikarenakan di dalamnya terkandung sebuah pesan yang ingin disampaikan.

Gagasan perancangan akan di dasarkan oleh non-literal Dance terbagi berdasarkan konsep tranformasi yang akan dituangkan ke dalam transformasi fungsi dan transformasi bentuk.

IV.1 Jalan Cerita dalam "Mirage"

Dalam cerita "Mirage" terdiri dari empat adegan dengan beberapa term di dalamnya. Dalam adegan I terdapat 3 babak, dalam adegan II terdapat 3 babak, adegan III terdapat 6 babak. Jalan cerita yang ada menjadi alur pergerakan yang ditransformasikan ke dalam bangunan berupa alur tata masa bangunan dalam site yang telah ditentukan berdasarkan pola adegan pada "Mirage".

Adegan-adegan yang akan ditransformasikan menurut privatisasi fungsi yang ada. Adegan yang ditransformasikan ke dalam site sebagai berikut ;

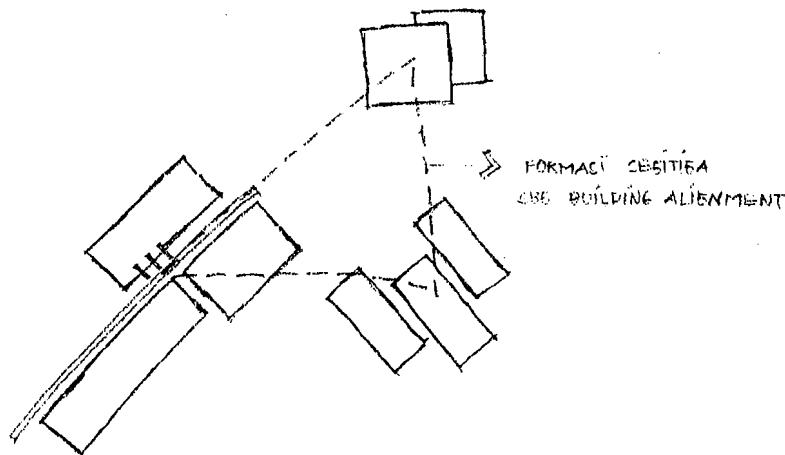
¹² Antoniades, Poetic of Architecture



- Adegan I ditransformasikan ke dalam bangunan pendidikan dan administrasi berupa sekolah dan kantor pengelola.
- Adegan III ditransformasikan ke dalam bangunan hunian dan fasilitas penunjangnya berupa gedung asrama dan perpustakaan.
- Adegan II ditransformasikan pada bangunan berupa auditorium.

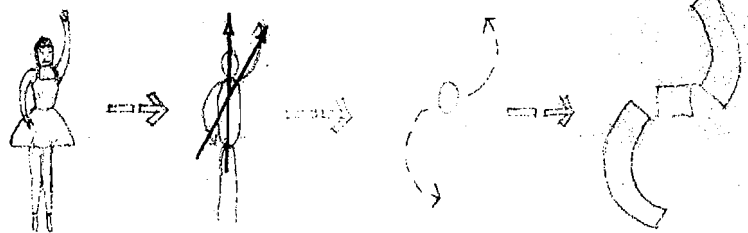
Tata letak masa disusun berdasarkan privatisasi fungsi pada masing-masing bangunan. Karena ketiga bangunan memiliki fungsi yang saling menunjang, maka pola pergerakannya adalah memilih formasi segitiga.

Pola segitiga adalah pola yang efektif dikarenakan kedekatan masing-masing bangunan terhadap bangunan lain akan mempermudah dalam hal pencapaiannya dan akan menunjang peran atau fungsi setiap bangunan.



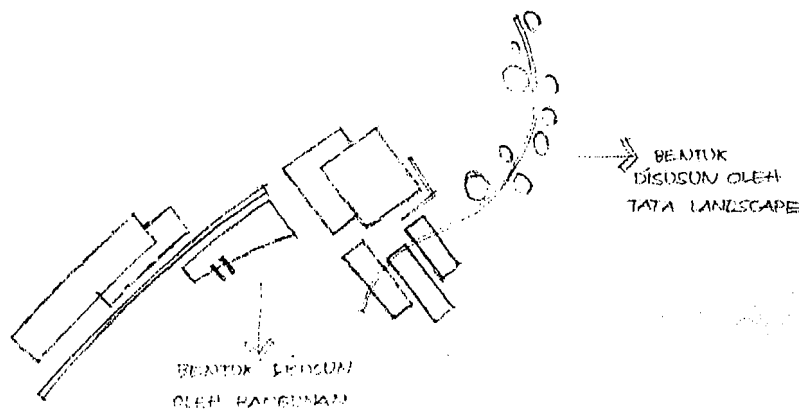
Gambar IV.1 Building alignment (tata masa)

Alternatif desain untuk pola tata masa bangunan didasarkan atas analogi gerak tari. Analogi gerak tari yang ditransformasikan sebagai building alignment memiliki tujuan agar susunan atau pola tata masa bangunan menjadi sesuatu yang jelas.



Gambar IV.2 Analogi gerak tari

Gerak tari tersebut diatas berdasarkan analogi *Rudolf Laban*, yang mengartikan gerak ke dalam sebuah istilah bentukan frontal, horizontal atau vertikal. Gerakan ini merupakan gerakan yang sangat mendasar pada ballet dan menjadi sesuatu yang relevan apabila ditransformasikan dalam bentukan arsitektur. Transformasi gerakan tersebut akan berupa building alignment pada bangunan.



Gambar IV.3 Alternatif building alignment

IV.2 Karakter Tokoh

Dalam "*Mirage*" berbagai karakter tokoh muncul dengan membawakan ekspresi dan kesan tersendiri. Karakter tokoh yang ada di dalam *Mirage* kemudian akan ditransformasikan ke dalam tataran bangunan yang menciptakan ekspresi bangunan yang berbeda dalam desain baik massa atau penciptaan di dalam façade.



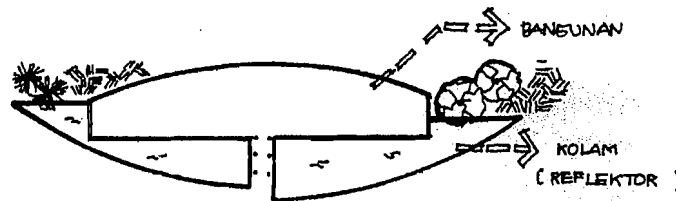
IV.2.1 Karakter I

Karakter tokoh awal memiliki karakter terhadap tari ballet klasik yang cukup kuat. Penari ini menarikan berbagai gerakan ballet klasik, pada gerakan-gerakan yang dilakukan adalah gerakan yang meliuk-liuk. Transformasi pada bangunannya adalah didominasi oleh elemen lengkung.

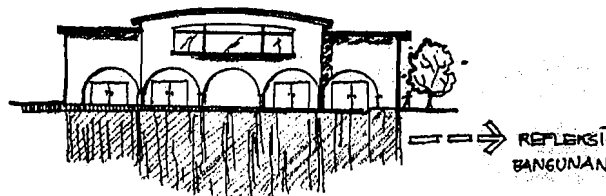


Gambar IV.4 Refleksi tari pada adegan I

Pada bangunan administrasi ini hadir elemen air (kolam). Elemen air yang hadir disini adalah sebagai suatu bentuk transformasi dari bayang-bayang penari yang sengaja diekspose dalam pertunjukan tarinya. Elemen air dihadirkan sebagai reflektor sehingga bayang-bayang bangunan dapat direfleksikan dengan baik.



Gambar IV.5 Representasi refleksi pada bangunan

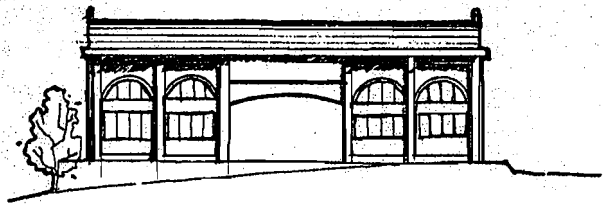


Gambar IV.6 Fasad yang terefleksi pada media air



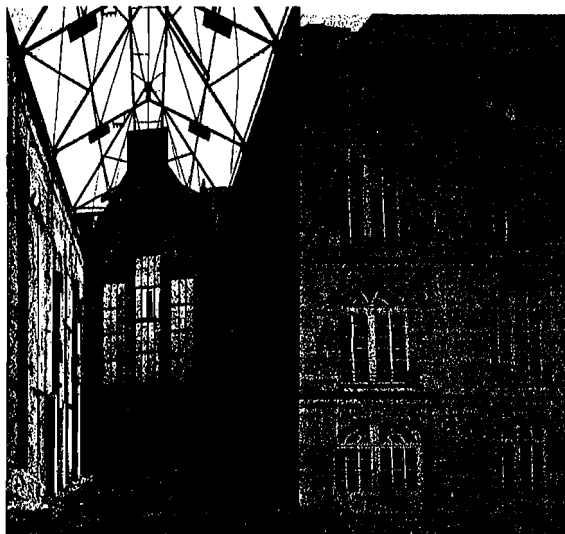
IV.2.2 Karakter II

Karakter tokoh yang kedua menampilkan adegan dengan berpakaian lengkap ala bangsawan Belanda. Disini menceritakan sebuah masa dahulu. Jenis bangunan yang akan ditampilkan adalah menyesuaikan pada bangunan kolonial belanda disekitarnya sebagai kawasan preservasi konservasi.



Gambar IV.7 Bentuk bangunan dgn adopsi unsur kolonial

Karakter bangunan tersebut berdasarkan atas bangunan-bangunan Kolonial Belanda. Karakter bangunan yang akan diadopsi adalah jenis-jenis jendela yang ada pada bangunan Kolonial Belanda. Jenis-jenis pintu dan jendela berdasarkan studi literature bangunan-bangunan kolonial yang sama dengan bangunan yang ada di Bogor.



Gambar IV.8 Model pintu dan jendela pada bangunan kolonial

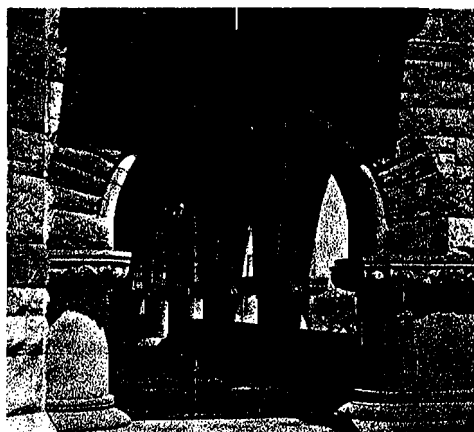


Pada bangunan ini akan mengadopsi berbagai macam hal tentang bangunan kolonial Belanda. Lobby adalah salah satu hal yang memiliki ciri khas yang kuat sehingga nuansa pada bangunan akan sangat terasa apabila berada di dalam gedung tersebut. Ketinggian dan kolom-kolom yang ada pada bangunan ini merupakan ciri yang akan diadopsi ke dalam International ballet school khususnya pada bangunan administrasi.



Gambar IV.9 Jenis lobby pada bangunan kolonial

Selasar yang memiliki karakter kuat bercirikan kolonial Belanda akan diadopsi sebagai elemen yang memperkuat kesan terhadap bangunan Belanda. Selasar ini terbuat dari batu alam yang memperkuat kesan nature pada bangunan.

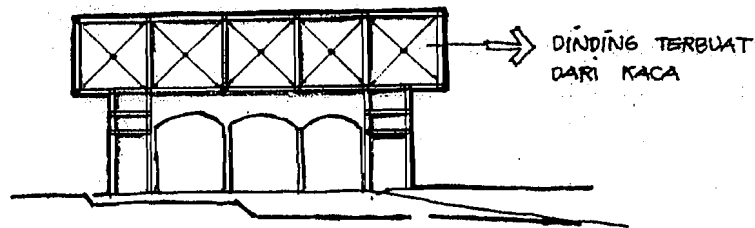


Gambar IV.11 Jenis selasar pada bangunan kolonial



IV. 2.3 Karakter III

Karakter III memiliki kesan sebagai tokoh yang memainkan gerakan-gerakan yang lebih kaku sehingga menarik kesan sebuah kekokohan. Tokoh ini menceritakan segala tentang kehidupan di masa kini, serba praktis, efisien, dan kuat mendominasi kehidupan. Karakter kuat dan praktis akan ditransformasikan ke dalam bangunan berupa bentuk bangunan yang kokoh dengan segala fasilitas yang memadai di dalamnya.



Gambar IV.12 Bentuk bangunan berdasar karakter III

Bangunan akan menggunakan dari baja dan kaca, namun masih sedikit mengadopsi unsur-unsur klasik sehingga keselarasan yang ada pada bangunan awal masih terasa.

IV.3 Tataran Site

Bangunan diwadahi dalam sebuah site yang direncanakan berdasarkan kepentingan sebuah fungsi secara garis besar menurut tingkat privatisasi menjadi tiga kelompok :

- Fungsi sebagai Sekolah.
- Fungsi sebagai Asrama.
- Fungsi sebagai Gedung Pertunjukan.

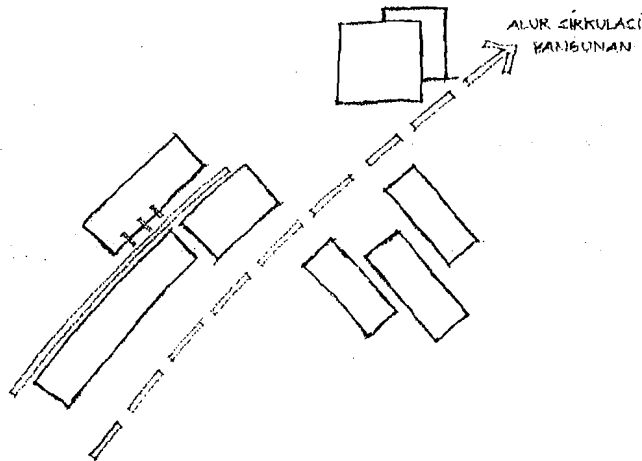
IV.3.1 Setting Lokasi

Site terpilih berdekatan dengan dan kawasan praservasi konservasi yang memiliki ciri kuat terhadap bangunan kolonial Belanda. Bogor. Sehingga keberadaan site memiliki potensi tersendiri dalam hal pengolahannya.



IV.3.2 Sirkulasi

Sirkulasi pada site mengikuti pola adegan-adegan yang terdapat dalam *Mirage*, pola adegan yang terdapat dalam *mirage* adalah sebuah susunan atau pola yang sudah jelas sebagai urutan jalan cerita sehingga sirkulasi site adalah *linear*.



Gambar IV.13 Sirkulasi dalam bangunan

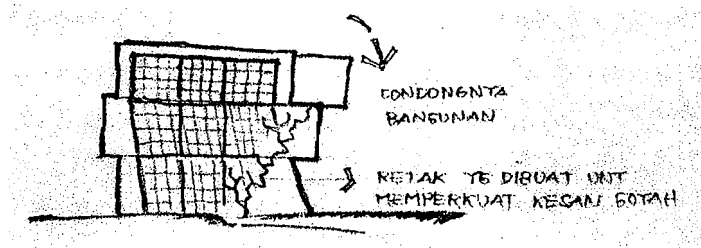
IV.4 Tataran Bangunan

Bangunan Asrama

Bentuk bangunan didasarkan pada esensi Adegan II (bentuk kelabilan)

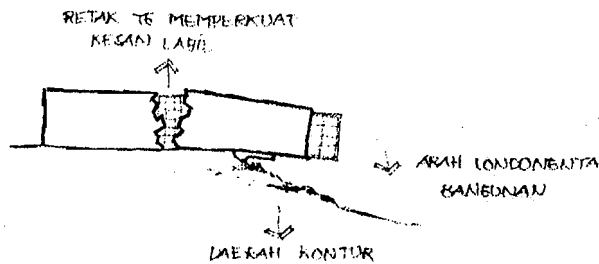
Interprestasi tentang kelabilan ini adalah konsep dasar dari tari "*Mirage*" yang bercerita tentang kelabilan dimana masa ini adalah imbas dari adanya adegan I. Menginterpretasikan bangunan sebagai bentuk kelabilan adalah berangkat dari bangunan "*Nunotani Office Building*". Bangunan tersebut adalah sebuah contoh akan adanya kelabilan.

Kelabilan dapat diartikan dengan kata lain *Goyah*, *goyah* sendiri merupakan suatu artian bentuk yang akan mengalami pergeseran atau jatuh. Dimana di pada bangunan "*Nunotani Office building*" ini menggambarkan bahwa bangunan ini seakan ingin runtuh. Dari sinilah konsep bentukan pada bangunan II direncanakan.



Gambar IV.14 Bentuk bangunan dengan karakter labil

Bangunan memiliki lokasi site yang berdekatan dengan sungai kecil, sehingga memiliki keadaan site yang berkontur. Kontur dengan ketinggian 20 m dari permukaan sungai ke Jl. Malabar ujung dapat digunakan sebagai media yang yang membantu memperkuat kesan dari bangunan II sebagai bangunan yang labil karena diletakkan dipinggiran kontur tersebut.



Gambar IV.15 Bentuk asrama dengan karakter labil

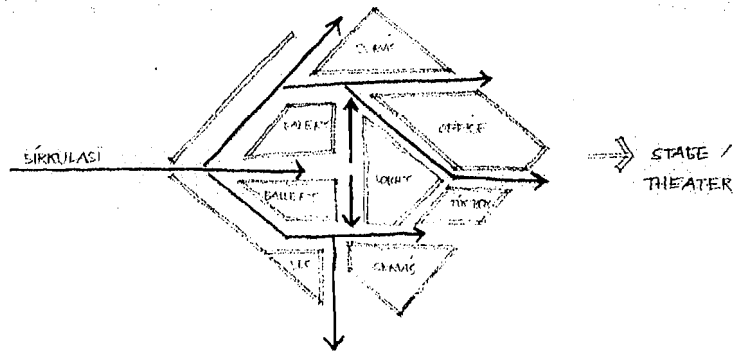
Bangunan Gedung Pertunjukan (Theater)

Bentuk bangunan didasarkan pada esensi adegan III (kekacauan / *chaos*). Pada bangunan ini adalah interpretasi dari suatu bentuk kekacauan.

Kekacauan dalam " *Mirage* " ditimbulkan oleh adanya kegaduhan yang oleh penari. Dari tari ini sendiri kekacauan yang dimainkan adalah sebuah perpecahan dalam diri seseorang yang dimana suatu saat dihadapkan dengan berbagai macam pilihan, sedangkan kita harus memilih salah satu dari sekian pilihan.



Dalam kaitanya pada bangunan hal ini akan ditransformasikan dalam bentuk sirkulasi di dalam bangunan yang mana keadaan orang berjalan adalah bergerak pada satu jalur yang jelas dan apabila dihadapkan dengan dua atau lebih pilihan, maka harus memilih satu diantaranya.



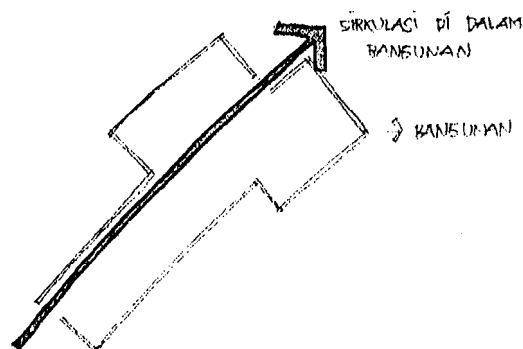
Gambar IV.16 Sirkulasi dgn representasi adegan III (kacau)

IV.5 Formasi tari

Formasi tari dalam bangunan akan berpengaruh pada sirkulasi baik di luar maupun di dalam bangunan.

IV.5.1 Formasi Linear

Formasi ini terdapat pada awal adegan yang ditransformasikan pada bangunan berupa sirkulasi masuk ke dalam bangunan. Pada adegan I hanya terdapat formasi-formasi yang berbentuk linear sehingga pada penerapan ke dalam bangunan dengan memilih bentuk sirkulasi linear.



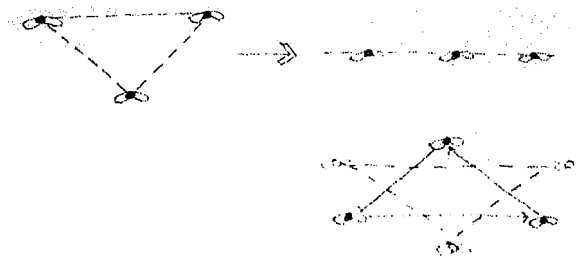
Gambar IV.17 Sirkulasi dalam bangunan



IV.5.2 Formasi Segitiga

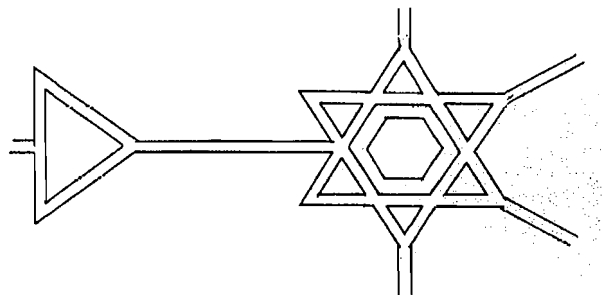
Pada awal adegan II terlihat tiga penari yang memainkan formasi-formasi segi tiga. Formasi ini akan ditransformasikan pada bangunan berupa plaza yang memiliki bentuk *path* mengikuti formasi yang terbentuk dalam tari tersebut.

Formasi tari yang akan ditransformasikan.



Gambar IV.18 Formasi pada adegan II

Bentuk *path* pada plaza yang terbentuk dari formasi tari tersebut.



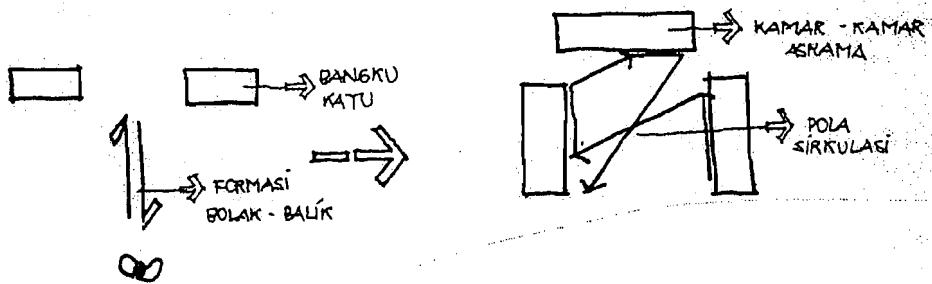
Gambar IV.19 Representasi formasi segitiga

IV.5.3 Formasi Zig-zag

Pada adegan ini juga ditampilkan seorang penari yang memperagakan ekspresi dalam sebuah kebingungan. Hal ini akan ditransformasikan dalam bentuk sirkulasi di dalam bangunan.

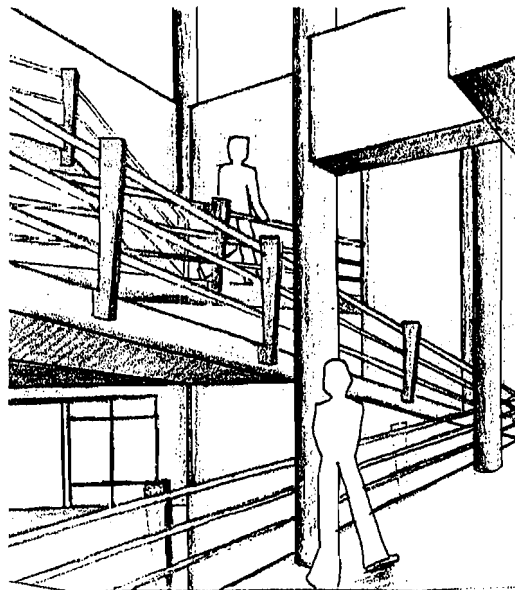


Gambar IV.20 Gerakan penari dalam posisi zig-zag



Gambar IV.21 Gerak digambarkan dari atas & analoginya

Formasi zig-zag ini ditransformasikan ke dalam bangunan berupa sirkulasi dalam asrama yang memiliki alur yang tidak seragam (linear) seperti asrama pada umumnya.

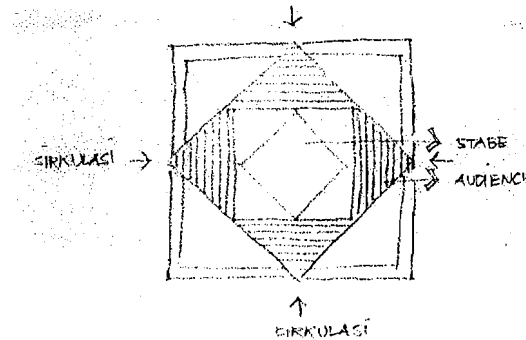


Gambar IV.22 Sirkulasi zig-zag dlm bangunan



IV.5.4 Formasi Memusat

Formasi ini terdapat pada adegan III yang pada bangunan ditransformasikan pada theater out door, disini yang menjadi pusat adalah tempat pertunjukan/ stage.

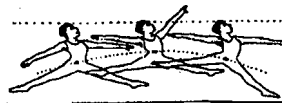


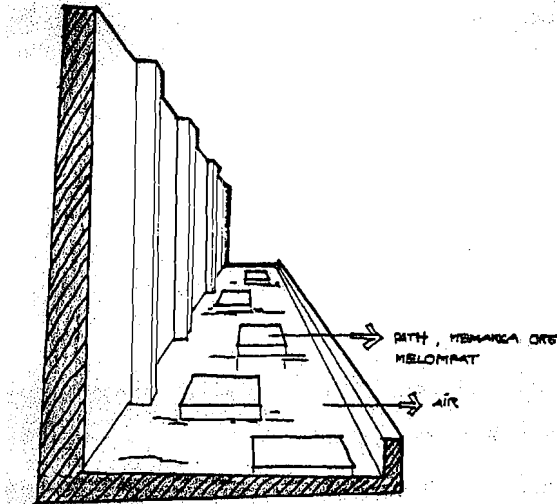
Gambar IV.23 Sirkulasi pada open stage

IV.6 Gerak Dalam Tari

IV.6.1 Grand Jete

Adalah sebuah gerakan yang melambangkan atau memiliki arti terbang dalam tari balet. Transformasi ke dalam bangunan adalah berupa jenis *path* yang dibuat sebagai stimulasi bagi pemakai untuk melompat yang secara tidak langsung mengajarkan gerakan *grand jete*.





Gambar IV.24 Path sebagai stimulasi gerak grand jete

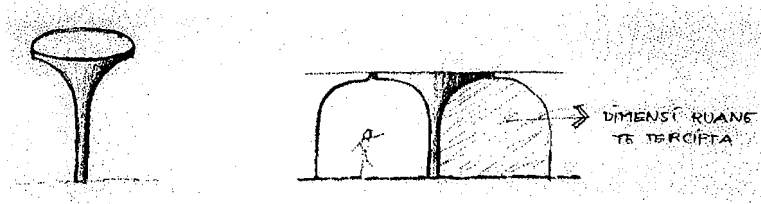
Path yang dibuat bukan merupakan jalan satu-satunya untuk menuju ke suatu tempat. Mengantisipasi bagaimana kalau dilalui orang banyak, maka akan dibuat dua jenis path yang berbeda. Salah satunya dibuat sebagaimana sikap berjalan biasa.

IV.6.2 On Pointe

Konsep struktur bangunan adalah menghadirkan kolom jamur. Kolom jamur sendiri tidak hanya sebagai analogi dari bentukan *on pointe*, tetapi fungsinya sebagai pembentuk ruang. Ruang yang diciptakan akan memiliki kesan parabol. Secara fungsional sebagai penerus beban akan sangat efektif dengan fungsinya sebagai penyangga beban karena memiliki bentuk yang melebar pada bagian atasnya.



Gambar IV.25 On Pointe



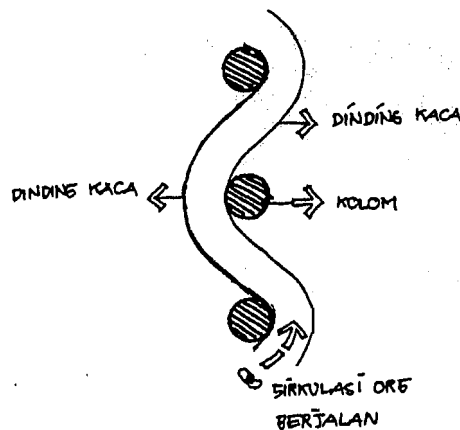
Gambar IV.26 Representasi on pointe ke dalam bangunan

IV.6.3 Manage

Manage adalah sebuah gerakan dalam ballet yang menciptakan formasi dalam gerakan kaki, pada bangunan akan ditransformasikan pada sirkulasi yang menuntun orang berjalan dengan mengikuti formasi yang telah diciptakan menurut gerakan tersebut.



Gambar IV.27 Manage



Gambar IV.28 Representasi manage ke dlm bangunan

Pola ini dibuat agar si pemakai sadar bahwa posisi berjalan adalah melewati kolom-kolom dengan mengitarinya setengah lingkaran.

DAFTAR PUSTAKA

Germano Celant & Mason Andrews *Frank Gehry " Building and Project "*, New York, Rizzoli reprinted 1990.

Kent C. Bloomer and Charles W. Moore with contribution by Robert J. Yuddel, *Body Memory and Architecture*, New Haven and London, Yale University Press, April 1977.

Bernard Leupen, Nicola Kornig, eds, *Design and analysis*, Van Nostrand Reinhold 1996.

Antony C. Antoniades, *Poetics of Architecture theory of design*, Van Nostrand Reinhold New York 1992.

Callender, John Hancock, *Time-Saver Standards for Architectural Design Data*, Sixth edition 1973.

Chiara, Joseph De & Callender, John Hancock, *Time-Saver Standard for Building Types*, 1973.

Ching, Francis D.K, *Arsitektur Bnetuk Ruang dan susunanya*, Penerbit Erlangga 1996.

Cervin Robinson, Joel Herschman, *Architecture Transformer*, The MIT Press 1987.

Kenneth Powell, *Architecture Reborn*, Rizzoli New York 1999.

Seymour Fisher, *Concise History of Ballet*, New York 1970.

Robert Thompson, *Art in Motion*, University of California Press 1974.

Lipps, Tonna, Christina, eds, *Basic Concept In Modern Dance A Creative Approach*, New York 1965.

Croce, Grand Hert, *Foundation for Movement*, University of Irene 1968.

Harries, Susanne K, eds, *A Handbook for Modern Educational Dance*, Boston 1977.

Humphrey, Dorris, *The art of making Dance*, New York 1960.

Margery J. Tuner, *New Dance*, University of Pittsburgh Press 1972.

Johanes Surya, *Fisika ballet*, Kompas Jum'at 19 Okt 2001.

Ashton, Dudley and Irey, Charlotte, eds, *Dance facility*, Washington D.C 1987.

Dan Peterson, *Floor for Dance*, New York Lincoln Center 1989.